

**METODE DAKWAH *BI AL-HAL***  
**DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI**  
**SD NEGERI 30 TALANG KELAPA KABUPATEN BANYUASIN**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar**

**Sarjana Komunikasi Islam (S.Sos)**

**Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam**

**OLEH:**

**HERU NUGROHO**  
**13510022**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN FATAH PALEMBANG**

**2017**

NOTA PEMBIMBING

Hal: Pengajuan Sidang Munaqosyah

Kepada Yth

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Raden Fatah Palembang

Di-

Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Setelah mengadakan bimbingan sungguh-sungguh maka, kami berpendapat bahwa skripsi saudara Heru Nugroho, Nim 13510022 yang berjudul "Metode Dakwah *Bi Al-hal* dalam Proses Belajar Mengajar di SD Negeri 30 Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin" telah dapat diajukan dalam ujian munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

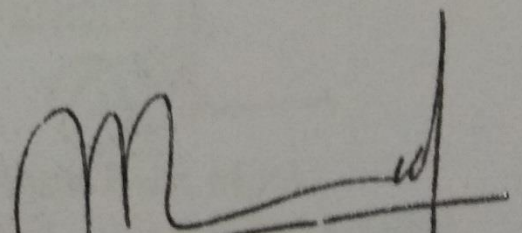
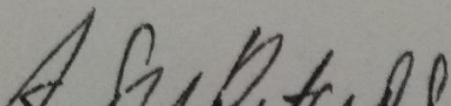
Demikian Terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palembang, Agustus 2017

Pembimbing I

Pembimbing II





HALAMAN PENGESAHAN

Nama : Heru Nugroho  
NIM : 1351002  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/KPI Konsentrasi Humas  
Judul Skripsi : **Metode Dakwah *Bi Al-Hal* dalam Proses Belajar Mengajar di SD Negeri 30 Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin.**

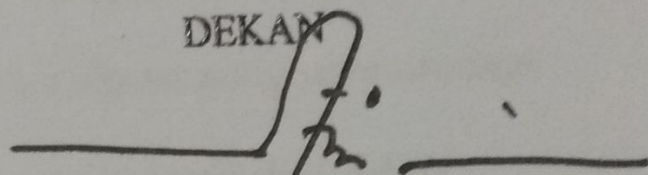
Telah dimunaqosyahkan dalam sidang terbuka Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Hari/Tanggal : Rabu, 30 Agustus 2017  
Tempat : Ruang Sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Komuniksai UIN Raden Fatah Palembang.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana program strata 1 (S1) pada jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Konsentrasi Hubungan Masyarakat.

Palembang, Oktober 2017

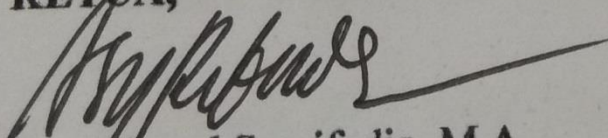
DEKAN



Dr. Kusnadi, M.A.  
NIP. 197108192000031002

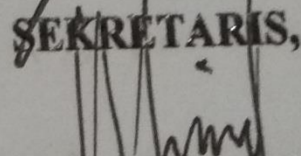
TIM PENGUJI

KETUA,



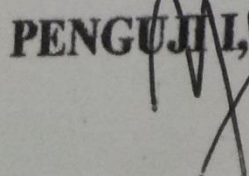
Dr. Achmad Syarifudin, M.A.  
NIP. 19720415003122003

SEKRETARIS,



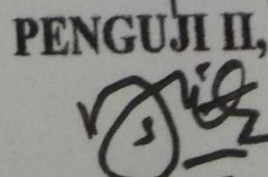
Muzaliyanah, M.Pd  
NIP. 197604162007012012

PENGUJI I,



Dr. Hamidah, M.Ag  
NIP. 19661001191032001

PENGUJI II,



Rosita Baiti, M.Pd.I  
NIP. 197302262000032002

## MOTTO

*"Banyak bicara dan banyak bertindak"*

## KU DEDIKASIKAN INI UNTUK:

- *Islam Agamaku*
- *Indonesia Negaraku*
- *Kupersembahkan tanda baktiku sebagai putra dari Ayahanda Untung Purnomo yang selalu memberi semangat dan motivasi serta dukungannya selama ini dan Ibundaku tersayang Tukinem yang telah membesarkanku dan menyerahkan hidupnya utukku.*
- *Untuk Hadi Nugroho dan Dian Retno Utami yang saya sayangi*
- *Untuk Mbah Kakung dan Mbah Putri Semoga Sehat Selalu*
- *Untuk sahabat-sahabat seperjuanganku yang selalu menemani selama 4 tahun ini dan teman-teman Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2013 yang selalu bersamaku dan memberikan dukungan serta tangis, canda dan tawa yang pernah kita rasakan bersama.*



## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Heru Nugroho

NIM : 13510022

Judul Skripsi : “Metode Dakwah *Bi Al-hal* dalam Proses Belajar Mengajar di SD Negeri 30 Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin”

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan plagiat. Apabila ternyata di temukan didalam skripsi saya terdapat unsur plagiat, maka saya siap untuk mendapatkan sanksi dari akademik yang terkait dengan hal tersebut.

Palembang, Agustus 2017



Heru Nugoro

NIM. 13510022

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam yang menjadikan manusia sebaik-baik ciptaan di muka bumi ini. Shalawat beriring salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan pengikut-pengikutnya hingga akhir zaman.

Syukur *Alhamdulillah*, berkat karunia dan bimbingan-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul: “**Metode Dakwah Bi Al-Hal di SD Negeri 30 Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin**”. Begitu juga dengan semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini, diucapkan terima kasih atas segala bantuan, baik moral maupun materil. Serta ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Yth Bapak Prof. Drs. H. Sirozi, MA. Ph. D, selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang, yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di UIN Raden Fatah Palembang.
2. Yth. Dr. Kusnadi, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang, yang telah memberikan yang terbaik berupa pengarahan bimbingan dan nasihat-nasihat.
3. Bapak Dr. Achmad Syarifudin, M.A selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan ilmu, bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Manalullaili, M.Ed selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan ilmu, bimbingan, dan bantuan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff Administrasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan pelayanan di bangku kuliah sampai perkuliahan selesai.
6. Kepala sekolah, guru dan siswa di SD Negeri 30 Talang Kelapa yang telah membantu dalam memebrikan informasi dalam penelitian saya.

7. Kedua Orang tuaku yang sudah selalu memberi semangat dan motivasi serta dukungannya selama ini dan Ibundaku tersayang Tukinem yang telah membesarkanku dan menyerahkan hidupnya utukku.
8. Saudara-saudaraku yang selalu mendo'akan, memberikan kasih sayang, fasilitas, perhatian, pengertian serta semangat dan motivasi yang tak terhingga.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan KPI A angkatan 2013 terima kasih untuk segala kenangan dan pengalaman yang dijalani bersama, mulai dari manis dan pahit, dari awal kuliah sampai penyusunan skripsi. Sangat bangga menjadi bagian dari Keluarga KPI A 2013.
10. Sahabat Seperjuangan D' Geng Kepompong : Riduan, Hadi, Ayu, Citra, Dea, Asty yang selalu memberikan semangat dan motivasinya.
11. Sahabat Yogi, Taufik, Ravik, Nopri, Risky terima kasih atas waktu dan semangatnya.

Peneliti sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Namun dengan mengharap ridho Allah SWT semoga apa yang mereka sumbangkan kepada peneliti menjadi amal sholeh dan semoga ini dapat bermanfaat bagi Nusa, Bangsa, Negara dan Agama.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Palembang, 30 September 2017

Peneliti,

**Heru Nugroho**

**NIM: 13510022**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAK .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix

### **BAB I      PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah Penelitian .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Tinjauan Pustaka .....	11
F. Kerangka Teori .....	14
G. Metode Penelitian.....	19
H. Sistematik Penulisan .....	23

### **BAB II      LANDASAN TEORI :DAKWAH *BI AL-HAL* DALAM PROSES PEMBELAJARAN**

A. Dakwah.....	25
1. Pengertian Dakwah .....	25
2. Macam-macam Metode Dakwah .....	27
B. Belajar.....	33
C. Mengajar atau Mendidik .....	39
D. Mengajar Sebagai Proses Penyampaian Materi Pelajaran .....	42
1. Proses Pengajaran Berorientasi Pada Guru .....	43
2. Siswa Sebagai Objek Belajar .....	44



3. Kegiatan Pengajaran Terjadi Pada Tempat dan Waktu Tertentu .....	45
4. Tujuan Utama Pengajaran Adalah Penguasaan Materi Pelajaran .....	45
<b>BAB III</b>	<b>DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN</b>
A. Sejarah Berdirinya SD Negeri 30 Talang Kelapa .....	51
B. Struktur Organisasi SD Negeri 30 Talang Kelapa .....	52
C. Keadaan SD Negeri 30 Talang Kelapa .....	53
D. Sarana dan Prasarana SD Negeri 30 Talang Kelapa.....	56
E. Kegiatan-kegiatan SD Negeri 30 Talang Kelapa.....	57
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>
A. Deskripsi dan Analisis Data .....	59
B. Penerapan Dakwah <i>Bi Al-hal</i> di SD Negeri 30 Talang kelapa .....	60
C. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Menerapkadan Dakwah <i>Bi Al-Hal</i> di SD Negeri 30 Talang Kelapa .....	64
1. Faktor Pendukung Penerapan Dakwah <i>Bi Al-Hal</i> .....	65
2. Faktor Penghambat Penerapan Dakwah <i>Bi Al-Hal</i> .....	68
D. Metode Dakwah <i>Bi Al-Hal</i> Sebagai Solusi dalam Proses .....	73
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>
1. Kesimpulan .....	76
2. Saran .....	67

## DAFTAR PUSTAKA

## HALAMAN LAMPIRAN

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1	Nama Guru di SD Negeri 30 Talang Kelapa .....	53
Tabel 2	Keadaan Siswa SD Negeri 30 Talang Kelapa .....	54
Tabel 3	Sarana dan Prasarana SD Negeri 30 Talang Kelapa .....	55

## ABSTRAK

Dakwah diwajibkan bagi setiap muslim, banyak cara yang bisa dipilih dalam menyampaikan pesan dakwahnya, hukum berdakwah menurut pendapat ulama di bagi menjadi dua yaitu, fardhu ain dan fardhu kifayah dengan demikian setiap orang wajib melaksanakan kegiatan dakwah. Salah satunya menggunakan metode dakwah *bi al-hal* yaitu dakwah secara langsung dengan perbuatan atau contoh-contoh yang baik, lalu bagaimana ketika metode dakwah *bi al-hal* itu diterapkan di lingkungan sekolah pastinya penerapan dan penyampaiannya berbeda dengan penerapan di lingkungan masyarakat, karna daya serap mad'u dalam hal ini siswa berbeda dengan daya serap orang dewasa, untuk itu da'i dalam hal ini guru harus bisa melihat peluang yang ada dalam menerapkan metode dakwah *bi al-hal*,

**“Metode Dakwah *Bi Al-Hal* dalam Proses Belajar Mengajar di SD Negeri 30 Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin.”** Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana penerapan dakwah *bi al-hal* di SD Negeri 30 Talang Kelapa, adakah faktor pendukung dan faktor penghambat dakwah *bi al-hal* di SD Negeri 30 Talang Kelapa, dan apakah metode dakwah *bi al-hal* bisa menjadi solusi dalam penerapan metode belajar di SD Negeri 30 Talang Kelapa. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui penerapan dakwah *bi al-hal* di lingkungan SD Negeri 30 Talang Kelapa, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat apa saja dalam menerapkan dakwah *bi al-hal* ini, untuk dapat mengetahui metode dakwah *bi al-hal* sebagai metode megajar di SD Negeri 30 Talang Kelapa.

Pengumpulan data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Studi deskriptif adalah bagian dari penelitian kualitatif yang berusaha mendeskripsikan suatu masalah, gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Dari penelitian di atas dan rumusan masalah yang dibuat dapat disimpulkan bahwa penerapan dakwah *bi al-hal* di SD Negeri 30 Talang Kelapa kualitasnya baik. Guru menjadi teladan yang baik (*ushwathun hasanah*) baik dari perkataan maupun perbuatan yang dilakukan guru, kepala sekolahpun telah mengingatkan kepada seluruh tenaga pengajar di SD Negeri 30 Talang Kelapa dari kepala sekolah hingga penjaga sekolah untuk memberikan contoh yang baik kepada siswa.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam ke seluruh umat manusia sebagai rahmat seluruh alam, usaha penyebaran dakwah pada zaman sekarang ini semakin berat dan kompleks, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa banyak perubahan bagi masyarakat, baik dalam cara berfikir, bersikap, dan bertingkah laku.<sup>1</sup> Oleh karena itu, metode dakwah saat ini harus bisa menyesuaikan diri dengan perubahan zaman dan sosial serta perkembangan masyarakat agar kegiatan dakwah bisa diterima oleh masyarakat..

Untuk itu perlu metode dakwah yang efektif dalam kegiatan dakwah, salah satu metode yang bisa menjadi alternatif yaitu metode dakwah *bi al-hal* merupakan bentuk ajaran Islam dalam bentuk kerja nyata, kerja bakti, baik sifatnya seperti mendirikan lembaga pendidikan Islam, mendirikan bangunan ke-agamaan, penyantunan masyarakat secara ekonomis, kesehatan dan bahkan acara-acara kegiatan ke agama. Pendeknya metode dakwah *bi al-hal* sesuatu yang bukan pidato atau juga dakwah yang menggunakan pena atau karya tulis.<sup>2</sup> Namun dakwah *bi al-hal* dengan suatu tindakan yang nyata terhadap kebutuhan penerima dakwah sehingga tindakannya sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh si penerima dakwah.

---

<sup>1</sup> Nur Apriyanti, *Aktivitas Dakwah Bil Hal Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta*, Skripsi, T.D, (Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen Dakwah Unversitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta)

<sup>2</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 178-179



Ketika berada di lingkungan pendidikan khususnya sekolah, Islam memandang bahwa pendidikan adalah hak bagi setiap orang (*education for all*), laki-laki atau perempuan, dan berlangsung sepanjang hayat (*long life education*). Dalam bidang pendidikan Islam memiliki rumusan yang jelas dalam bidang tujuan, kurikulum, guru, metode, saran, dan sebagainya. Semua yang berkaitan dengan pendidikan ini dapat dipahami dari kandungan surat Al-Alaq. Di dalam Al-Quran dapat dijumpai berbagai metode pendidikan seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, penugasan, teladan, pembiasaan, karya wisata, cerita, hukum, nasihat, dan sebagainya.<sup>3</sup>

Dakwah dengan pendekatan pendidikan ini dilakukan Nabi sejak dini, yaitu beriringan dengan masuknya para sahabat ke dalam agama Islam. Jadi di samping dari rumah ke rumah, maka rumah sahabat Arqam bin Abi Arqam dijadikan sebagai tempat pertama penyampaian dakwah Islam secara kelompok. Di tempat inilah dakwah Nabi dilakukan dengan pendekatan pendidikan<sup>4</sup>. Dr. Muhammad Javad as-Sahlani, dalam *At-Tarbiyah wa at-Ta'lim fi Al-Quran al-Karim*, mendefinisikan pendidikan Islam sebagai “proses mendekatkan manusia kepada tingkat kesempurnaan, dan mengembangkan kemampuan.defenisi ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip dakwah Islam dalam pendidikan didasarkan pada ayat-ayat Al-Quran”<sup>5</sup>

Trend pendidikan karakter di sekolah yang semula dibebankan melalui mata pelajaran, yaitu pendidikan agama Islam dan pendidikan kewarganegaraan, ternyata

---

<sup>3</sup> Muhammad Quthub, *Sistem Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Maarif, 1984), hlm. 324

<sup>4</sup> Siti Muria, *Metodologi Dakwah Kontemporer* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), hlm. 58

<sup>5</sup> Jalaludin Rakhmat, *Islam Alternatif* (Bandung: Mizan, 2004), hlm.115

tidak membawa hasil seperti yang diharapkan. Pengembangan karakter peserta didik di sekolah harus melibatkan lebih banyak lagi mata pelajaran, pengelola sekolah dari hari ke hari perlu juga dirancang dan dilaksanakan untuk mendukung pendidikan karakter di kelas.<sup>6</sup> Agar tujuan dari pendidikan bisa tercapai butuh konsep yang matang dalam penentuan mata pelajaran yang akan di masukan dalam kurikulum.

Teridentifikasi bahwa ada tiga sekolah dasar yang sudah di teliti oleh peneliti. Dari ketiga sekolah tersebut peneliti memilih Sekolah Dasar Negeri 30 Air Batu. Karna, dilihat dari aspek sosial, agama dan pendidikan. Lingkungan sekolah tersebut bisa dikatakan masih tertinggal dari sekolah-sekolah yang lain. Mulai dari segi ekonomi, dimana masyarakatnya tergolong ekonominya menengah kebawah dan sebagian besar masyarakat bekerja sebagai buruh, akibatnya terdapat beberapa kasus yang ditemukan ternyata ada beberapa anak yang memilih untuk tidak melanjutkan pendidikannya. dikarenakan alasan untuk membantu kedua orang tuanya mencari nafkah. Semua itu terjadi karna kesadaran akan pendidikan yang yang masih rendah ditambah dengan semangat yang kurang dari anak untuk bersekolah. Dan juga dilihat dari segi agama, ada masjid dan mushollah yang berada di sekitar sekolah tersebut namun tidak di fungsikan dengan optimal.

Peran guru dan orang tua sangat dibutuhkan dalam mengajarkan dan memotivasi anak untuk terus berkembang dan menjadi pribadi yang lebih baik. Guru sebagai orang tua di lingkungan sekolah harus bisa membuat suasana belajar mengajar yang nyaman, dan membuat peserta didik merasa gembira ketika berada

---

<sup>6</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), hlm.7

di lingkungan sekolah. Pendidikpun harus membawa suasana yang nyaman bagi peserta didik untuk memulai kegiatan proses belajar.

Saat ini, kurikulum yang di terapkan di semua tingkatan pendidikan yang ada di Indonesia yaitu, kurikulum 2013 untuk kelas I sampai IV dan kurikulum KTSP 2006 untuk V dan VI, yang dimana salah satu kompenennya menjelaskan bahwa sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana, dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar. Untuk itu guru diharapkan mampu memberikan bantuan kepada muridnya, sehingga muridnya dapat berdiri sendiri dan dapat mencapai cita-citanya. Guru mempunyai tugas dan peran yang khusus lain dengan profesi atau jabatan yang lainnya.<sup>7</sup>

Jika meninjau dari pemikiran Muhammad Yunan mengenai kurikulum, adalah jalan untuk melaksanakan tujuan sekolah dan meletakkan tiap-tiap mata pelajaran di tempat yang sewajarnya, sehingga dapat di didik tiap-tiap murid dengan pendidikan yang sesuai dengan bakat dan alam sekitar.<sup>8</sup>

Pada Pasal 1 bab I dan Pasal 3 Bab II dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan yang diterapkan di Indonesia adalah pendidikan yang dapat membentuk manusia seutuhnya yang meliputi pendidikan kecerdasan, mental spiritual, dan keterampilan. Pendidikan kecerdasan berbasis pada penguasaan ilmu pengetahuan yang akan memenuhi ranah kognitif peserta didik. Diranah kognitif inilah akan dilaksanakan *transfer of*

---

<sup>7</sup> Jamaludin, *Pembelajar Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.72

<sup>8</sup> Akmal Hawi, *Perkembangan Pemikiran Pendidikan dalam Islam*. (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006), hlm.123

*knowledge* dari pendidik kepada peserta didik. Selanjutnya, pendidikan mental spiritual mencangkup hal yang berkenaan dengan ketaqwaan dan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sikap demokratis dan bertanggung jawab, pada tatanan ini akan dilaksanakan *transfer of values*. Pada proses *transfer value* jugalah tempatnya ranah afektif. Berikut adalah keterampilan peserta didik diarahkan untuk mengaktualkan potensi dan bakat yang dimiliki sehingga muncul ke permukaan yang kemungkinan selama ini terpendam.<sup>9</sup>

Metode dakwah *bi al-hal* sebagai sarana dakwah bagi guru dalam membentuk peserta didiknya yang mulia. Dimana sebelumnya guru hanya berbicara di dalam ruang kelas, sekarang guru akan memberikan contoh langsung kepada siswa-siswi yang mereka didik, guru akan menerapkan metode dakwah *bi al-hal* ini di lingkungan sekolah dan kita akan melihat hasilnya, apakah peserta didik bisa memahami dan menerima pesan dakwah yang disampaikan oleh pendidik melalui perbuatan, tindakan dan sikap yang dilakukan oleh pendidik. Dan tak hanya itu metode dakwah *bi al-hal* ini juga akan dilihat langsung oleh orang tua peserta didik dan orang-orang yang ada di lingkungan sekolah yang biasa menunggu anaknya bersekolah, di sini terlihat peran guru sangat sentral dalam melaksanakan metoda dakwah ini, untuk memberikan *uswhatun hasanah* (teladan yang baik) baik bagi siswa dan baik juga kepada lingkungan sekitar sekolah. Dengan kata lain pendidikan harus mampu mengemban misi pembentukan karakter (*character building*) sehingga para peserta didik dan para lulusan lembaga pendidikan dan

---

<sup>9</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Mencerdaskan Bangsa*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), hlm. 106



berpartisipasi dalam mengisi pembangunan dengan baik dan hasil tanpa meninggalkan nilai-nilai karakter mulia.<sup>10</sup>

Adapun metode yang dapat digunakan guru dalam menerapkan dakwah *bi al-hal* seperti : memasukan unsur-unsur dakwah *bi al-hal* dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam contoh Tangan kita harus digunakan untuk melakukan hal-hal yang baik, membantu sesama teman, mulut digunakan untuk berkata yang baik-baik. Sedangkan dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial, guru bisa memberikan contoh bahwa sebagai makhluk sosial, diperlukannya hubungan yang baik antar sesama manusia untuk menjaga silaturahmi merupakan salah satu cara untuk menjaga hubungan tersebut dan silaturahmi sangat di anjurkan di agama. Dan ketika salah seorang teman sedang dilanda musibah guru mengajak teman sekelasnya mendoakan dan memberikan bantuan kepada teman yang sedang ditimpa musibah.

Dalam paradigma pendidikan Islam, peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan. Keterangan di atas menjelaskan bahwa peserta didik merupakan subjek dan objek pendidikan yang memerlukan bimbingan orang lain (pendidik) untuk membantu mengarahkan mengembangkan potensi yang dimilikinya, serta membimbingnya menuju kedewasaan.<sup>11</sup>

Pemilihan metode dalam mengajar bertujuan agar metode dakwah yang digunakan benar-benar fungsional, maka perlu diperhatikan faktor-faktor yang

---

<sup>10</sup> *Ibid.* hlm. 4

<sup>11</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam "Pendekatan Historis, Teoristis dan Praktis.* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 47

memperngaruhi pemilihan dan penggunaannya, terdapat indikatornya antara lain : peserta didik lebih cenderung menerima atau merespon ajakan (dakwah) dalam segi perbuatan dari pada lisan, dikarenakan dakwah dengan lisan, peserta didik beranggapan bahwa perkataan dan perbuatan sering kali tidak di realisasikan dengan benar jauh dari perkataan.

Ditambah ketika perbuatan itu dilaksanakan antar guru dan siswa akan jauh lebih gembiranya peserta didik yang bisa langsung berkomunikasi dengan guru di luar ruangan. Hal ini terbukti dari realita kehidupan dewasa ini. Fenomena yang telah terjadi antara lain ada seorang siswa yang melawan kepada gurunya yang bisa kita lihat dan sedang viral di bicarakan di media sosial. Dimana seorang siswa melawan dan menantang gurunya yang telah mengajarkan ilmu kepadanya. Pendidikan karakter di lingkungan keluarga dan di sekolah merupakan dua pilar utama dari tiga pusat pendidikan, termasuk pendidikan karakter, yang dapat menjadi penyangga bagi terwujudnya karakter di kalangan peserta didik yang pada akhirnya menjadi manusia dewasa yang mertabat di tengah-tengah masyarakat.<sup>12</sup>

Di sekolah dasar negeri 30 Talang Kelapa sosok guru meupakan panutan, contoh, teladan bagi para peserta didik untuk membentuk kepribadian yang islami yang di ajarkan dalam agama kita. Melihat efektivitas dakwah *bi al-hal* yang bisa diterapkan di lingkungan sekolah. Sejauh mana tingkat keberhasilan pendidik dalam merealisasikan bentuk dakwah *bi al-hal* di lingkungan sekolah dan dampak dakwah *bi al-hal* yang di realisasikan di lingkungan sosial, sehingga perbuatan kecil

---

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm 7

bisa terlihat besar atau menfaat bagi peserta didik dan lingkungan masyarakat di sekitar sekolah.

Dakwah yang hanya bermodalkan ceramah langsung, pidato atau tabligh saja sesungguhnya tidak memadai lagi. Bukan saja daya jangkanya sangat terbatas, tetapi memiliki juga beberapa kelemahan lain, seperti tidak dimungkinkannya evaluasi, sehingga tidak dapat diukur keefesiensi dari dakwah ini. Selain itu peserta didik dan masyarakat sekitar penerima dakwah memiliki aneka permasalahan yang sangat kompleks. Mereka menginginkan agar pelaku dakwah ikut serta memberikan pemecahan atas masalah tersebut sehingga dakwah ini lebih bermakna dalam hidupnya.

Disini peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang metode dakwah *bi al-hal* yang dapat mempengaruhi siswa-siswi di Sekolah Dasar Negeri 30 Talang Kelapa Kabupaten Banyuwasin secara signifikan. Maka peneliti mengangkat judul yang akan diteliti tentang **“Metode Dakwah *Bi Al-Hal* Dalam Proses Belajar Mengajar di SD Negeri 30 Talang Kelapa Kab. Banyuwasin”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu.

1. Bagaimana pelaksanaan dakwah *bi al-hal* diterapkan di SD Negeri 30 Talang Kelapa kelas IV ?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam menerapkan metode dakwah *bi al-hal* tersebut ?

3. Apakah dakwah *bi al-hal* bisa memberikan solusi di SD Negeri 30 Talang Kelapa?



### **C. Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian karya ilmiah tentu memiliki tujuan tertentu. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana metode dakwah *bi al-hal* yang dipraktikkan di Sekolah Dasar Negeri 30 Talang Kelapa kelas IV.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam praktek metode dakwah *bi al-hal* di Sekolah Dasar Negeri 30 Talang Kelapa Kab. Banyuasin.
3. Memberikan solusi mengajar melalui metode dakwah *bi al-hal* di Sekolah Dasar Negeri 30 Talang Kelapa Kab. Banyuasin.

### **D. Manfaat Penelitian**

Disamping itu, selain adanya tujuan penelitian pasti terdapat juga manfaat dari sebuah penelitian yang akan diperoleh, diantaranya :

#### **a. Manfaat Teoristis**

Untuk memberikan wawasan serta pengalaman kepada peneliti agar menerapkan pengetahuan yang di dapat selama di perkuliahan ketika berhadapan dengan dunia nyata nantinya.

b. Manfaat Praktis

Memberikan masukan atas kekurangan guru, orang tua dan pihak sekolah dimana pentingnya melihat dan memantau anaknya di lingkungan sekolah sehingga anak terjauh dari tindakan yang bukan ajaran dalam agama Islam dan untuk mengetahui bentuk dakwah *bi al-hal* di lingkungan SD Negeri 30 Talang Kelapa Kabupaten Banyuwangi.

**E. Tinjauan Pustaka**

Dalam penulisan skripsi ini penulis menemukan beberapa buku dan skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini dan akan penulis cantumkan dalam penulisan karya ilmiah ini. Adapun buku-buku yang sesuai dengan judul penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Moh. Ali Aziz dengan judul buku Ilmu Dakwah diterbitkan pada tahun 2004, buku ini membahas tentang dua bagian besar. Bagian pertama memaparkan perkembangan dan berbagai teori yang berkaitan dengan ilmu dakwah. Termasuk dalam bagian awal ini: definisi, sejarah, paradigma, mitra, pesan, metode, media, dan logistik dakwah. Sedangkan bagian kedua berkaitan dengan isi keilmuan dakwah di lapangan dengan sorotan utama pada praktik dakwah tersebut kepada objek dakwah serta interaksi umat terhadap pendakwah.

Buku yang kedua yaitu buku Heri Gunawan, dengan judul buku Pendidikan Islam “Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh” yang diterbitkan tahun 2014, buku ini membahas tentang konsep-konsep pendidikan Islam secara teoritis, baik berkaitan dengan hakikat pendidikan Islam, kurikulum pendidikan Islam, belajar dan pembelajaran dalam pandangan Islam, hakikat peserta didik dan

perkembangannya, metode pendidikan islam dan tokoh-tokoh pendidikan islam serta pemikirannya.

Buku yang ketiga yaitu Aliasan dengan judul buku strategi dakwah dalam mengubah sikap diterbitkan pada tahun 2016 buku ini membahas tentang pengertian sikap, pola sikap yang ada, proses perubahan sikap, faktor-faktor perubahan sikap dan strategi perubahan sikap.

Buku yang keempat yaitu Samsul Munir Amin dengan judul buku Ilmu Dakwah diterbitkan pada tahun 2009 buku ini membahas tentang ilmu dakwah dan seputar kajian dakwah itu sendiri, mulai dari pengertian dakwah, Islam sebagai agama dakwah, dakwah sebagai ilmu, sejarah pertumbuhan dan perkembangan ilmu dakwah, dasar penting hukumnya dakwah, tujuan dakwah, kriteria juru dakwah, materi dakwah, metode dakwah, strategi dakwah, media dakwah, retorika dakwah dakwah kultural dan struktural, dakwah dan ukhuwa, dakwah dan pluralisme.

Buku yang kelima yaitu Haidar Putra Daulay dengan judul buku Pendidikan Islam dalam Mencerdaskan Bangsa diterbitkan pada tahun 2012 buku ini membahas tentang pendidikan agama di Indonesia, Problematika Pendidikan Agama, Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam, Pendekatan Terpadu, pendekatan afektif dalam pendidikan, kurikulum 2013 dan pendidikan agama Islam.

Dalam mengkaji skripsi yang ada di perpustakaan dan internet, penulis juga menemukan beberapa skripsi yang terkait dengan pembahasan yang akan penulis lakukan mengenai “metode dakwah *bi al-hal*” secara umum sebagai berikut:

Skripsi pertama yang berjudul “*Efektivitas Metode Dakwah Bi Al-Hal dalam mengajak Masyarakat Sholat Berjamaah di Desa Tanjung Raya Kecamatan Sanga Kabupaten Musi Banyuasin*”<sup>13</sup>. Ditulis oleh Resmanitra Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Islam Negeri Raden Fatah Palembang 2011. Penelitian ini tentang pengaruh dakwah *bi al-hal* terhadap sholat berjamaah di desa Tanjung Raya. Peneliti Resmanitra menggunakan metode kuantitatif peneliti membahas tentang efektivitas dakwah *bi al-hal* dalam mengajak masyarakat sholat berjamaah di desan Tanjung Raya kecamatan Sanga desa kabupaten Musi banyuasin.

Skripsi kedua ditulis oleh Nur Apriyanti, yang berjudul “*Aktivitas Dakwah Bi Al-Hal Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta*”<sup>14</sup>. Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2007. Penelitian ini tentang peran pondok pesantren dalam mengaplikasikan dakwah *bi al-hal* kepada para santri. Peneliti Nur Apriyanti menggunakan metode dakwah kualitatif. Peneliti membahas tentang apa saja bentuk dakwah *bi al-hal* di pondok pesantren Darunnajah, bagaimana tujuan dan sasaran dari aktivitas dakwah *bi al-hal* yang dilakukan oleh pondok pesantren dan apa saja faktor penghambat dan pendukung aktivitas dakwah *bi al-hal* yang dilakukan oleh pondok pesantren. Adapun berdasarkan deskriptif, analisis dan pembahasan data yang dilakukan Nur Apriyanti maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pondok pesantren selain sebagai

---

<sup>13</sup> Resmanitra, *Efektivitas Metode Dakwah Bi Al-Hal dalam mengajak Masyarakat Sholat Berjamaah di Desa Tanjung Raya Kecamatan Sanga Kabupaten Musi Banyuasin*, Skripsi, (Fakultas dakwah dan komunikasi Jurusan Kounikasi penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri raden Fatah Palembang)

<sup>14</sup> Nur Apriyanti, *Aktivitas Dakwah Bil Hal Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta*, Skripsi, (Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen Dakwah Unversitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta)



lembaga pendidikan juga melaksanakan dakwah yang ditujukan kepada santri maupun kepada masyarakat sekitar. Salah satu metode yang digunakan ialah dakwah *bi al-hal* yang langsung terasa efeknya oleh masyarakat sekitar pondok pesantren Darunnajah, ditambah lagi faktor pendukung dari aktivitas dakwah *bi al-hal* yaitu adanya sifat kharismatik dari pimpinan ponpes Darunnajah.

Skripsi ketiga yang ditulis oleh Bambang Apriansyah, yang berjudul “*Metode Da’i dalam Mengatasi Moral Remaja di Cempaka kelurahan 26 Ilir Kota Palembang*” Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Raden Fatah Palembang 2007. Penelitian ini tentang peran da’i dalam mengatasi masalah moral remaja yang berada di daerah Cempaka 26 Ilir kota Palembang, bagaimana da’i melaksanakan proses dakwah di daerah tersebut dan apa saja aspek-aspek penghambat dan pendukung aktivitas dakwah dalam memperbaiki moral remaja di daerah Cempaka kelurahan 26 Ilir kota Palembang. Adapun berdasarkan deskriptif, analisis dan pembahasan data yang dilakukan Bambang Apriansyah maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat tiga permasalahan yang dihadapi oleh remaja di sana, yaitu masalah agama, sosial kemasyarakatan dan hukum agama. Berdasarkan tinjauan pustaka, ada persamaan dan perbedaannya. Persamaannya yaitu meneliti tentang metode dakwah. Sedangkan perbedaannya yaitu objek dari penelitiannya.

Skripsi keempat yang ditulis oleh Yenny Rahman, yang berjudul “*Efektivitas kegiatan dakwah islam terhadap akhlak siswa di SMP Assanadiyah Talang Banten Kelurahan 16 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II Palembang*” Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Raden Fatah Palembang 2010. Penelitian ini tentang efektivitas dakwah terhadap akhlak siswa di SMP Assanadiyah. Bagaimana

kegiatan dakwah dalam terhadap akhlak siswa, faktor apa saja yang mempengaruhi kegiatan dakwah di SMP *Assanadiyah*. Adapun berdasarkan deskriptif, analisis dan pembahasan data yang dilakukan Yenny Rahman maka dapat ditarik kesimpulan bahwa akhlak siswa di SMP *Assanadiyah* dinilai baik, baik sesama teman, guru, orang tua, dan orang lain Berdasarkan tinjauan pustaka, ada persamaan dan perbedaannya. Persamaannya yaitu meneliti tentang efektivitas dakwah. Sedangkan perbedaannya yaitu objek dari penelitiannya.

Skripsi kelima yang ditulis oleh Betti Safitri, yang berjudul “*Pengaruh pendidikan dan dakwah terhadap perilaku akhlak di taman pendidikan Al-Qur’an Arafat Kelurahan 7 ulu Palembang*” Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Raden Fatah Palembang 2008. Penelitian ini tentang pengaruh pendidikan Islam terhadap akhlak siswa di taman pendidikan Al-Qur’an Arafat Kelurahan 7 ulu Palembang. Bagaimana proses pendidikan Islam terhadap terhadap akhlak siswa, faktor apa saja yang mempengaruhi kegiatan dakwah di SMP *Assanadiyah* Adapun berdasarkan deskriptif, analisis dan pembahasan data yang dilakukan Betti Safitri maka dapat ditarik kesimpulan bahwa akhlak siswa di *taman pendidikan Al-Qur’an Arafat Kelurahan 7 ulu Palembang* dinilai signifikan. Berdasarkan tinjauan pustaka, ada persamaan dan perbedaannya. Persamaannya yaitu meneliti tentang Pendidikan Islam. Sedangkan perbedaannya yaitu objek dari penelitiannya.

## **F. Kerangka Teori**

Untuk memudahkan pembaca dan menghindari kekeliruan dalam memahami pembahasan judul penelitian ini, penulis menjelaskan beberapa kata istilah yang memiliki makna ganda agar pengertiannya terbatas pada yang

dimaksudkan. peneliti, antara lain. Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “*meta*”(melalui) dan “*hodos*” (jalan, cara).<sup>15</sup> Dengan demikian dapat kita artikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman *methodica*, artinya ajaran tentang metode<sup>16</sup>. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa arab disebut *thariq*. Metode berarti cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006), hlm. 6

<sup>16</sup> *Ibid.* hlm. 6

<sup>17</sup> *Ibid.* hlm. 7

## 1. Dakwah dan Bentuk-bentuknya

### a. Metode Muhadlarah

Metode ceramah atau muhadlarah atau pidato ini telah dipakai oleh semua Rasul Allah dalam menyampaikan ajaran Allah. Sampai sekarangpun masih merupakan metode yang paling sering digunakan oleh para pendakwah sekalipun alat komunikasi modern telah tersedia. Contohnya Khotbah jumat, acara peringatan hari besar Islam, ceramah pengajian, dan sebagainya.<sup>18</sup>

### b. Metode Diskusi

Metode ini dimaksud untuk mendorong mitra dakwah berpikir dan mengeluarkan pendapat serta ikut menyumbangkan salah satu masalah agama yang terkandung banyak kemungkinan-kemungkinan jawaban. Dapat diartikan bahwa metode ini adalah metode diskusi yaitu bertukar pikiran tentang suatu masalah keagamaan sebagai pesan dakwah antar beberapa orang dalam tempat tertentu. Contohnya konferensi, simposium, panel dan sebagainya<sup>19</sup>

### c. Metode *bi al-qalam*

Metode karya tulis termasuk dalam kategori dakwah *bi al-qalam*. Tanpa tulisan, peradaban dunia akan lenyap dan punah. Kita bisa memahami Al-Qur'an, hadis, fikih, para imam mazhab dari tulisan yang di publikasikan. Contohnya tulisan ilmiah, tulisan lepas, tulisan stiker,

---

<sup>18</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 359

<sup>19</sup> *Ibid.* hlm. 367

tulisan spanduk, tulisan sastra, tulisan terjemahan, tulisan cerita, dan tulisan berita.<sup>20</sup>

d. Metode Al-Hikmah

Dalam pengertian yang sederhana, hikmah berarti adil dan bijaksana. Hikmah juga bisa berarti sabar, cermat dan teliti. Itulah sebab orang yang berbuat sesuatu dengan penuh keadilan, kebijaksanaan, cermat, teliti, dan sabar bisa disebut dengan hakim.<sup>21</sup>

e. Metode *Al-Mau'idza Al-Hasanah*

Metode *Al-Mau'idza Al-Hasanah* merupakan salah satu metode dalam dakwah yang mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau bimbingan dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik. Contohnya nasihat atau petuah, bimbingan, pengajaran, kisah-kisah, kabar gembira dan peringatan, wasiat atau pesan-pesan positif.

f. Metode *Al-Mujadalah Bi-al-Latih Hiya Ahsan*

Metode *Al-Mujadalah Bi-al-Latih Hiya Ahsan* bisa di artikan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. antar satu dengan yang lain saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya berpegang kepada kebenaran.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> *Ibid.* hlm.374

<sup>21</sup> A. Choiran Marzuki, *Dakwah BI-Hikmah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2002), hlm.11

<sup>22</sup> Moh. Ali Aziz, *Op.cit*, hlm. 19

Sedangkan arti dakwah menurut beberapa pakar atau ilmuwan adalah sebagai berikut :

1. Pendapat Syekh Ali Mahfudz, dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>23</sup>
2. Pendapat Bakhial Khauli, dakwah adalah satu proses menghidupkan peraturan-peraturan Islam dengan maksud memindahkan umat dari satu keadaan kepada keadaan lain.<sup>24</sup>
3. Pendapat Dr. Abdul Karim Zaidan, Dakwah ialah panggilan ke jalan Allah. Dakwah adalah kegiatan untuk mengajak dan menyeru manusia kepada Islam, agar manusia memperoleh jalan hidup yang baik, diridhoi oleh Allah sehingga hidup dan kehidupannya selama berada di dunia dan akhirat kelak, karena hakikat dari pada kehidupan dunia adalah penghantar untuk kehidupan akhirat yang abadi.<sup>25</sup>

Sedangkan dakwah *bi al-hal* adalah (dakwah dengan aksi nyata) metode dengan upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya mengembangkan dengan dilandasi proses masyarakat.<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup> *Ibid.* hlm. 7

<sup>24</sup> *Ibid.* hlm. 7

<sup>25</sup> <http://www.wawasanpendidikan.com/2014/10/pengertian-dakwah-menurut-para-ahli.html>  
diakses pada 12 Januari 2017 pukul 16.46 Wib

<sup>26</sup> *Op.Cit*, Moh. Ali Aziz, hlm. 378

Dalam sebuah tulisan, M. Yunan Yusuf mengungkapkan bahwa istilah dakwah *bi al-hal* dipergunakan untuk merujuk kegiatan dakwah melalui aksi atau tindakan atau perbuatan nyata. Demikian juga E. Hasim dalam kamus istilah Islam memberikan pengertian bahwa yang dimaksud dengan dakwah *bi al-hal* adalah dakwah dengan perbuatan nyata.<sup>27</sup>

## **2. Pembentukan Karakter Islam**

Belajar adalah kegiatan yang bertujuan dan di dalamnya terjadi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tahu menjadi lebih tahu, dari belum bisa menjadi bisa dan menjadi terampil. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dialami seseorang melalui kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, sehingga dimungkinkan terjadi perubahan dalam pengetahuannya, sikapnya, keterampilannya, kebiasaannya, pengalamannya, minatnya, penghargaan, dan penyesuaian diri. Sedangkan menurut *Gagne* (1975), menyatakan bahwa belajar merupakan aktivitas mental intelektual yang bersifat internal.<sup>28</sup>

Sedangkan menurut Surya (1997) belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>29</sup>

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk kepada apa yang harus dilakukan seseorang

---

<sup>27</sup> M. Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana 2003), hlm. 216

<sup>28</sup> Jamaludin, *Pembelajar Prespektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.9

<sup>29</sup> Kusuma, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.85

sebagai yang menerima pelajaran (peserta didik) sedangkan menunjuk kegiatan apa yang harus dilakukan oleh seorang guru yang menjadi pengajar. Sementara itu proses belajar mengajar dapat diartikan hubungan antara pihak pengajar (guru) dan pihak yang di ajar (siswa), sehingga terjadi suasana di mana pihak siswa aktif belajar dan pihak guru aktif mengajar.<sup>30</sup>

Sedangkan dalam buku proses belajar mengajar (PBM) juga merumuskan bahwa mengajar adalah suatu usaha untuk mencapai tujuan berupa kemampuan tertentu atau mengajar adalah usaha terciptanya situasi belajar sehingga yang belajar memperoleh atau meningkatkan kemampuan.<sup>31</sup>

### **3. Mengajar sebagai Proses Menyampaikan Materi Palajaran**

Secara deskriptif mengajar diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa. Proses penyampaian itu sering juga dianggap sebagai proses mentransfer ilmu. Seperti yang dikemukakan *Smith* (1987) bahwa mengajar adalah menanamkan pengetahuan atau keterampilan (*teaching is imparting knowledge of skill*). Sebagai proses menyampaikan atau menanamkan ilmu pengetahuan, maka mengajar memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut.

- a. Proses pengajaran berorientasi pada guru (*teacher centered*)
- b. Siswa sebagai objek belajar
- c. Kegiatan pengajaran terjadi pada tempat dan waktu tertentu
- d. Tujuan utama pengajaran adalah penguasaan materi pelajaran

---

<sup>30</sup> Iskandar W. *Kumpulan dan Pikiran-pikiran dalam Pendidikan* (Jakarta: Rajawali, 1982), hlm.37

<sup>31</sup> Depag RI., *PBM I B*, 1985, hlm.3



## G. Metode Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus, dan multimetode, bersifat alami dan holistic, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Dari sisi lain dan secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.<sup>32</sup>

Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya

### 1. Jenis Data

Jenis data penelitian ini adalah bersifat kualitatif yang menguraikan data-data yang berkaitan dengan Metode Dakwah *Bi Al-Hal* dan Faktor pendukung dan Penghambat dalam Kegiatan Belajar Mengajar di SD Negeri 30 Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin.

### 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

#### a. Data Primer

---

<sup>32</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm.329

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Peneliti menggunakan wawancara dan observasi kepada siswa dan guru di SD Negeri 30 Talang Kelapa.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Peneliti menggunakan dokumen seperti buku atau arsip lainnya. Dokumen tersebut dilihat di internet atau buku dan arsip lainnya yang bersangkutan.

3. Subjek Penelitian

Lokasi Penelitian dalam skripsi ini adalah SD Negeri 30 Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin. Yang beralamat di jalan Jl. Panca jaya simpang dabuk. Adapun subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 32 orang yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan. Alasan peneliti memilih kelas IV adalah karna siswa di kelas tersebut sudah menerapkan kurikulum 2013 dan di kelas tersebut peneliti ingin melihat bagaimana metode dakwah *bil al-hal* tersebut di terapkan dalam proses belajar mengajar.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penyusunan penelitian ini dilakukan dengan beberapa metode, yaitu

a. Metode Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara yaitu, salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara, dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.<sup>33</sup> Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.

b. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan sehari-hari manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit.<sup>34</sup> Karna itu. Pada pembahasan ini peneliti terjun langsung ke SD Negeri 30 Talang Kelapa untuk mengetahui informasi yang ada.

c. Metode Dokumentasi

Cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah menggunakan teknik dokumentasi. Pada teknik ini, peneliti

---

<sup>33</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 111

<sup>34</sup> *Ibid.* hlm. 118

dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumentasi yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.<sup>35</sup>

## 5. Analisis Data

Menurut bodgan dan binkel menyatakan bahwa analisis data merupakan suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, foto, dan material lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang data yang telah dikumpulkan, sehingga memungkinkan temuan peneliti dapat disajikan dan di informasikan kepada orang lain.<sup>36</sup>

## H. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika laporan hasil penelitian ini akan dibahas dan disajikan dalam lima bab yang terdiri dari beberapa bab yang akan dibahas lebih cermat dan mendalam.

**Bab I Pendahuluan,** Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

**Bab II Landasan Teori,** bab ini berisi (A) Pengertian dakwah dan macam-macam dakwah, (B) Proses Belajar, (C) Pengertian Belajar dan Mengajar, (D) Teori mengajar sebagai prses penyampaian pesan (E) Integritas nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembelajaran di sekolah

---

<sup>35</sup> *Ibid.* hlm. 124

<sup>36</sup> *Op.cit.*,Burhan Bungin, Hlm. 400

**Bab III Gambaran Umum SD Negeri 30 Air Batu,** Bab ini berisikan sejarah Sekolah Dasar, Struktur Jabatan, sarana dan prasarana, serta hasil kegiatan-kegiatannya.

**Bab IV Hasil dan Pembahasan Penelitian,** Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

**Bab V Penutup,** Bab ini berisi tentang kesimpulan yang menyatakan hasil dan pembahasan, saran menyatakan masukan positif tentang masalah yang diteliti dan menjadi acuan bagi penyempurna peneliti yang dilakukan.

## BAB II

### Landasan Teori Tentang Dakwah *Bi Al-Hal* dalam Pembelajaran

#### A. Dakwah

##### 1. Pengertian Dakwah

Dakwah dapat ditinjau dari dua segi yaitu : Etimologi dan Terminologi. Kata dakwah berasal dari bahasa arab “*da’wah*”. *Da’wah* mempunyai tiga huruf asal, yaitu *dal*, *’ain*, dan *wawu*. Dari ketiga huruf asal ini, terbentuk beberapa kata dengan ragam makna. Makna-makna tersebut adalah memanggil, mengundang, meminta tolong, meminta, memohon, menanamkan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendoakan, menangis, dan meratapi (Ahmad Warson Munawwir, 1997:406).<sup>37</sup>

Secara terminologi pengertian dakwah menurut *Muhammad Abu al-Futuh* dalam kitabnya *al-Madkhal ila ‘Ilm ad-Da’watan* mengatakan, dakwah adalah menyampaikan (*at-tabligh*) dan menerangkan (*al-bayan*) apa yang telah dibawa oleh Nabi Muhammad SAW.<sup>38</sup>

Sedangkan menurut beberapa pakar mendefinisikan dakwah sebagai berikut:

1. Abu Bakar Zakaria dakwah adalah usaha para ulama dan orang-orang yang memiliki pengetahuan agama Islam untuk memberikan pengajar kepada khalayak umum sesuai dengan kemampuan yang dimiliki

---

<sup>37</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 6

<sup>38</sup> Faizah, dan Lalu Muchdin Efenfendi, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2015), hlm.5

tentang hal-hal yang mereka butuhkan dalam urusan dunia dan keagamaan.<sup>39</sup>

2. Asep Muhiddin dakwah adalah upaya memperkenalkan Islam yang merupakan satu-satunya jalan hidup yang benar dengan cara yang menarik, bebas, demokratis, dan realistis menyentuh kebutuhan primer manusia.<sup>40</sup>
3. Sayyid Quthub dakwah adalah ajakan kepada tuhan dan jalannya, bukan propaganda atau seruan menuju jalan sang da'i sebagai pribadi, apa lagi bukan ajakan menuju golongan atau partai politiknya.<sup>41</sup>
4. Muhammad Al-Khaydar Husayn dakwah adalah mengajak kepada dan petunjuk, serta menyuruh kapda kebajikan (*ma'ruf*) dan melarang kepada kemunkaran agar dapat kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>42</sup>
5. M. Quraish Shihab dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsafan atau usaha mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.<sup>43</sup>

---

<sup>39</sup> Moh. Ali Aziz, *Opcit*, hlm.11

<sup>40</sup> *Ibid.* hlm.16

<sup>41</sup> A. Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah* (Jakarta:PRENADAMEDIA GROUP, 2013), hlm.7

<sup>42</sup> Aliasan, *Strategi Dakwah dalam Mengubah Sikap* (Palembang:NoerFikri Offset, 2016), hlm.61

<sup>43</sup> RB.Khatib Pahlawan Kayo *Manajemen Dakwah* (Jakarta:Sinar Grafika Offset, 2007), hlm.26

## 2. Macam-macam Metode Dakwah

### a. Metode Muhadlarah

Metode ceramah atau *muhadlarah* atau pidato ini telah dipakai oleh semua Rasul Allah dalam menyampaikan ajaran Allah. Sampai sekarangpun masih merupakan metode yang paling sering digunakan oleh para pendakwah sekalipun alat komunikasi modern telah tersedia.<sup>44</sup>

Umumnya, ceramah diarahkan kepada sebuah publik lebih dari seorang. Oleh sebab itu metode ini disebut *public speaking* (berbicara depan publik). Sifat komunikasinya lebih banyak searah (monolog) dari pendakwah ke audiens, sekalipun, sekalipun sering juga diselengi atau di akhiri dengan komunikasi dua arah (dialog) dalam bentuk dengan tanya jawab. Umumnya, pesan-pesan dakwah yang disampaikan dengan ceramah bersifat ringan, informatif, dan tidak mengundang perdebatan. Dialog yang dilakukan juga terbatas pada pertanyaan, bukan sanggahan. Penceramah diperlakukan sebagai pemegang otoritas informasi keagamaan kepada audiensi.<sup>45</sup>

### b. Metode Diskusi

Metode ini dimaksud untuk mendorong mitra dakwah berpikir dan mengeluarkan pendapat serta ikut menyumbangkan dalam suatu masalah agama yang terkandung banyak kemungkinan-kemungkinan jawaban. Dapat diartikan bahwa metode ini adalah metode diskusi yaitu bertukar pikiran tentang suatu

---

<sup>44</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 359

<sup>45</sup> *Ibid*



masalah keagamaan sebagai pesan dakwah antar beberapa orang dalam tempat tertentu.<sup>46</sup>

Dibandingkan dengan metode yang lainnya, metode diskusi memiliki kelebihan-kelebihan antara lain.

1. Suasana dakwah akan tampak hidup, sebab semua peserta mencurahkan perhatian kepada masalah yang sedang didiskusikan.
2. Dapat menghilangkan sifat-sifat individualistis dan diharapkan akan menimbulkan sifat-sifat yang positif pada mitra dakwah seperti toleransi, demokrasi, berpikir sistematis dan logis
3. Materi akan dapat dipahami secara mendalam.<sup>47</sup>

Keuntungan lain dari diskusi adalah fungsinya sarana pembinaan kepribadian individu-individu muslim, sedangkan diskusi menurut *J.D Parera* (1984:190) memiliki lima fungsi yaitu : pelaksanaan sikap demokrasi, pengujian sikap toleransi, pengembangan kebebasan pribadi, pengembangan latihan berfikir, penambahan pengetahuan dan pengalaman dan kesempatan sikap inteligen dan kreatif.

#### c. Metode *bi al-qalam*

Metode karya tulis termasuk dalam kategori dakwah *bi al-qalam*. Tanpa tulisan, peradaban dunia akan lenyap dan punah. Kita bisa memahami Al-Qur'an, hadis, fikih, para imam mazhab dari tulisan yang di publikasikan.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> *Ibid.* hlm. 367

<sup>47</sup> *Ibid.* hlm. 368

<sup>48</sup> *Ibid.* hlm. 374

Ada hal lain yang mempengaruhi efektivitas tulisan, antara lain: tulisan ilmiah, tulisan lepas, tulisan stiker, tulisan spanduk, tulisan sastra, tulisan terjemah, tulisan cerita, dan tulisan berita. Masing-masing bentuk tulisan memiliki kelebihan dan kekurangan yang terkait dengan penggunaannya.

#### d. Metode Al-Hikmah

Kata “hikmah” dalam Al-Qur’an disebut sebanyak 20 kali baik dalam bentuk *nakiroh* maupun *ma’rifat*. Bentuk masdarnya adalah “*hukman*” yang diartikan secara makna aslinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kezaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah.<sup>49</sup>

M. Abduh berpendapat bahwa, hikmah adalah mengetahui rahasia dan faedah di tiap-tiap hal. Dalam konteks usul fiqh hikmah dibahas ketika ulama’ ushul membicarakan sifat-sifat yang dijadikan alat hukum. Orang yang memiliki hikmah disebut *al-hikmah* yaitu orang yang memiliki pengetahuan yang paling utama dari segala sesuatu.<sup>50</sup>

Dalam pengertian yang sederhana, hikmah berarti adil dan bijaksana. Hikmah juga bisa berarti sabar, cermat dan teliti. Itulah sebab orang yang berbuat sesuatu dengan penuh keadilan, kebijaksanaan, cermat, teliti, dan sabar bisa disebut dengan hakim.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> M. Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2015), hlm.8

<sup>50</sup> *Ibid.* hlm.9

<sup>51</sup> A. Choiran Marzuki, *Dakwah Al-Hikmah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2002), hlm.11

e. Metode *Al-Mau'idza Al-Hasanah*

Metode *Al-Mau'idza Al-Hasanah* merupakan salah satu metode dalam dakwah yang mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau bimbingan dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.

Kata nasihat berasal dari bahasa arab, dari kata kerja "*Nashaha*" yang berarti *khalasa* yaitu murni dan bersih dari segala kotoran, juga berarti "*khata*" yaitu menjahit. Dan dikatakan bahwa nasihat berasal dari kata (orang menjahit pakaiannya) apabila dia menjahitnya, maka mereka mengumpamakan perbuatan penasehat yang selalu menginginkan kebaikan orang yang dinasihati dengan jalan memperbaiki pakaiannya yang robek.<sup>52</sup>

Sebagian ahli ilmu berkata nasihat adalah perhatian hati terhadap yang dinasihati siapapun dia. Nasihat adalah salah satu cara dalam *al-mau'izah al-hasanah* yang bertujuan mengingatkan bahwa segala perbuatan pasti ada sangsinya dan akibatnya. Secara terminologi nasihat adalah memerintah atau melarang atau mengajukan yang dibarengi dengan motivasi dan ancaman.

f. Metode *Al-Mujadalah Bi-al-Latih Hiya Ahsan*

Dari segi etimologi (bahasa) lafadh *mujadalah* terambil dari kata "*jadala*" yang bermakna *memintal, melilit*. Apabila diterjemahkan alif pada huruf jim yang mengikuti *wazan faa ala*, "*jaa dala*" dapat bermakna *berdebat*, dan "*mujaadalah*" *perdebatan*. Dari segi istilah (terminologi) terdapat beberapa pengertian al-

---

<sup>52</sup> *Op.cit*, M.Munir, hlm.242

mujadalah (*al-hiwar*). *Al-Mujadalah* berarti upaya bertukar pendapat yang dilakukan yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergi, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan antar keduanya.<sup>53</sup>

Dari pengertian di atas dapatlah diambil kesimpulan bahwa, *al-Mujadalah* merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat antar satu dengan yang lain saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya berpegang kepada kebenaran.<sup>54</sup>

g. Metode Dakwah *Bi-Al-Hal*

Dakwah *bi al-hal* adalah dakwah dengan perbuatan nyata dimana aktivitas dakwah dilakukan dengan melalui keteladanan dan tindakan amal nyata.<sup>55</sup> dakwah *bi al-hal* adalah (dakwah dengan aksi nyata) metode dengan upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya mengembangkan dengan dilandasi proses masyarakat.<sup>56</sup>

Dalam sebuah tulisan, M. Yunan Yusuf mengungkapkan bahwa istilah dakwah *bi al-hal* dipergunakan untuk merujuk kegiatan dakwah melalui aksi atau tindakan atau perbuatan nyata. Demikian juga E. Hasim dalam kamus istilah Islam memberikan pengertian bahwa yang dimaksud dengan dakwah *bi al-hal* adalah dakwah dengan perbuatan nyata.

---

<sup>53</sup> *Ibid*, hlm. 18

<sup>54</sup> *Ibid*, hlm. 19

<sup>55</sup> Samsul Munir Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam* (Jakarta:Amzah, 2008), hlm.11

<sup>56</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 378

Karna merupakan aksi atau tindakan nyata maka dakwah *bi al-hal* lebih mengarah pada tindakan menggerakkan "aksi menggerakkan" mad'u sehingga dakwah ini lebih berorientasi pada pengembangan masyarakat.

Usaha pengembangan masyarakat Islam memiliki bidang garapan yang luas. Meliputi pengembangan pendidikan, ekonomi dan sosial masyarakat. Pengembangan pendidikan merupakan bagian penting dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Ini berarti bahwa pendidikan harus diupayakan untuk menghidupkan kehidupan bangsa yang maju, efisien, mandiri terbuka dan berorientasi ke masa depan.

## **B. Belajar**

### **1. Pengertian Belajar**

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.<sup>57</sup> Ini berarti, berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga sendiri. Seperti yang di kutip *Barlow* (1985) dalam bukunya *Educational Psychology: The Teaching-Learning Process*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif.<sup>58</sup>

Sedangkan menurut *Caplin* (1972) dalam *Dictionary of Psychology* membatasi belajar dengan dua macam rumusan. Yaitu:

---

<sup>57</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta:PT. RajaGrafindo Persada,2012), hlm.63

<sup>58</sup> *Ibid.* hlm.64

1. Belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman.
2. Belajar ialah proses memperoleh respon-respon sebagai akibat adanya latihan khusus.<sup>59</sup>

Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sebagian besar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar. Beberapa defenisi belajar menurut para ahli :

- a. Surya mengatakan bahwa belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>60</sup>
- b. *Witherington* menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.<sup>61</sup>
- c. *Howard L. Kingskey* mengatakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan.<sup>62</sup>

---

<sup>59</sup> *Ibid.* hlm.65

<sup>60</sup> Kusuma, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.85

<sup>61</sup> *Ibid.* hlm.85

<sup>62</sup> *Ibid.* hlm.86

d. *Chronbach* berpendapat bahwa belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengamatan.<sup>63</sup>

Belajar mengajar adalah merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dalam rangka meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan kepribadian.<sup>64</sup> Belajar mengajar juga akan mengalami kebosanan jika tidak dilakukan oleh guru sebagai penggerak utama terjadinya kegiatan belajar dan mengajar.

Untuk memahami perkembangan siswa, salah satu teori yang banyak digunakan adalah seperti yang dikemukakan oleh *Piaget* yang terkenal dengan perkembangan kognitif. Menurut *Piaget*, kemampuan kognitif merupakan suatu yang fundamental yang mengarah dan membimbing perilaku anak. Ada dua konsep yang perlu diketahui untuk memahami teori perkembangan kognitif dari *Piaget*, yaitu konsep tentang fungsi dan konsep tentang struktur. Fungsi merupakan mekanisme biologis bawaan yang sama untuk setiap orang. Tujuannya untuk menyusun struktur kognitif internal. Sedangkan struktur merupakan seperangkat keterampilan, pola-pola kegiatan yang fleksibel yang digunakan untuk memahami lingkungan.<sup>65</sup>

---

<sup>63</sup> *Ibid.*

<sup>64</sup> Abuddin Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP, 2009), hlm.284

<sup>65</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PRENADAMEDIA,2008), hlm.49

Menurut *Piaget*, perkembangan intelektual (kognitif) setiap individu berlangsung dalam tahap-tahap tertentu. Tahap-tahapan perkembangan kognitif itu, menurut *Piaget* terdiri dari 4 fase, yaitu

1. Sensorimotor (0-2 tahun)

Pada masa sensorimotor yang berlangsung sejak anak lahir sampai usia 2 tahun, kemampuan kognitif anak masih sangat terbatas. *Piaget* mengistilahkannya dengan kemampuan yang bersifat primitive, artinya masih didasarkan kepada perilaku yang terbuka. Kemampuan kognitif atau intelegensi yang dimiliki anak pada masa ini merupakan intelegasi dasar yang amat berarti dan menentukan untuk perkembangan kognitif selanjutnya.

2. Praoperasional (2-7 tahun)

Pada fase ini menurut *Piaget* ditandai dengan beberapa ciri. Pertama, adanya kesadaran dalam diri anak tentang suatu objek. Anak sudah memiliki kesadaran akan tetap eksistensinya suatu benda. Artinya, pandangan terhadap benda sudah tidak melalui indranya seperti pada sensorimotor.

Kedua, pada fase ini kemampuan anak dalam berbahasa mulai berkembang. Melalui pengalaman anak dapat mengenal dan memberikan objek dengan nama-nama sesuai dengan gagasan yang telah dibentuknya dalam otak. Anak akan mampu mengekspresikan suatu dengan kalimat pendek maupun efektif.

Ketiga, fase praoperasional ini dinamakan juga fase intuisi, sebab pada masa ini anak memulai mengetahui perbedaan antara objek-objek sebagai suatu bagian dari individu atau kelasnya.



Keempat, pandangan terhadap dunia, pada fase ini bersifat “*animistic*” artinya, bahwa segala sesuatu yang bergerak di dunia ini adalah hidup misalkan bulan bergerak, menandakan bahwa ia adalah hidup, demikian juga dengan matahari, gunung, laut, daun-daun yang ditiup angin. Mereka memandang bahwa gerakan-gerakan itu disebabkan oleh adanya kekuatan yang menggerakkan semacam raksasa atau manusia yang hebat. Oleh karena itu, pada fase ini juga bersifat “*artificialistic*”

Kelima, pada fase ini pengamat dan pemahaman anak terhadap situasi lingkungan sangat dipengaruhi oleh sifat yang “*egocentric*”. Ia akan beranggapan bahwa cara pandang orang lain terhadap objek sama seperti dirinya.

### 3. Operasional Konkret (7-11 tahun)

Dikatakan fase operasional konkret, karena pada masa ini pikiran anak terbatas pada objek-objek yang ia jumpai dari pengalaman-pengalaman langsung. Anak berfikir tentang objek-objek atau benda yang ia temukan secara langsung, misalnya tentang beratnya, warnanya dan strukturnya.

Kemampuan yang dimiliki anak pada masa ini meliputi : *conservation*, *addition of classes*, dan *multiplication of classes*.

*Conservation* atau pengekaln adalah kemampuan anak dalam memahami aspek-aspek kumulatif materi, seperti volume dan jumlah. anak yang mengenali sifat kuantitatif sebuah benda akan tahu bahwa sifat kuantitatif sebuah benda tidak akan pernah berubah secara sembarang.

*Addition of classes* (penambahan golongan benda), yaitu kemampuan anak dalam memahami cara mengombinasikan benda-benda yang dianggap memiliki

kelas yang rendah dan dihubungkan dengan kelas yang lebih tinggi, misalkan kelompok ayam, itik, bebek dihubungkan dengan berkelas tinggi, yaitu unggas.

*multiplication of classes.* (pelipat gandaan golongan benda), yakni kemampuan yang melibatkan pengetahuan mengenai cara mempertahankan dimensi-dimensi benda seperti warna bunga jenis bunga untuk membentuk gabungan golongan benda, seperti mawar merah, mawar putih, dan sebagainya.

#### 4. Operasional formal (12-14 tahun)

*Piaget* memandang fase ini sebagai fase formal operational, karena pada masa ini pola berfikir anak sudah sistematis yang meliputi proses-proses yang kompleks. Operasionalnya tidak lagi terbatas pada semata-mata pada hal-hal yang konkret, akan tetapi dapat juga dilakukan pada operasional lainnya, dengan menggunakan logika yang lebih tinggi tingkatannya, seperti berhipotesis-deduktif, berfikir rasional, berfikir abstrak, berfikir proposional, dan mengevaluasi informasi.

Aktivitas proses berfikir pada fase ini mulai menyerupai cara berfikir orang dewasa, karena kemampuannya yang sudah berkembang pada hal-hal yang bersifat abstrak.

Sedangkan dengan merujuk penjelasan Al-Quran, *Muhammad Fadhil al-Jamaly* membagi metode pendidikan menjadi 12 macam, antara lain:

1. Metode Belajar Sambil Bekerja
2. Metode Mengingat, Menyuruh, yang Ma'ruf dan Saling Menasehati
3. Metode Memberi Palajaran
4. Metode Kisah (Cerita)
5. Pengaruh Teladan dan Kawan

6. Metode Pengambilan Pelajaran dari Sejarah
7. Metode Berorientasikan Akal
8. Metode Tanya Jawab
9. Metode Pemberian Perumpamaan
10. Metode Penjelasan yang Memukau
11. Metode Menggemarkan dan Mempertakuti
12. Menerima Penerimaan Taubat dan Ampun<sup>66</sup>

### **C. Mengajar atau Mendidik**

Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks. Tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Banyak yang harus dilakukan, terutama jika diinginkan hasil belajar yang lebih baik pada seluruh siswa. Oleh karena itu rumusan pengertian mengajar tidaklah sederhana. Dalam arti membutuhkan rumusan yang dapat meliputi seluruh kegiatan dan tindakan dalam perbuatan mengajar itu sendiri.

Rumusan pengertian tentang mengajar mempunyai kaitan dengan pandangan dan praktek pembelajaran yang dilaksanakan oleh orang yang berpegang pada rumusan pengertian itu. Oleh karena itu pengertian mengajar itu beranekaragam, maka rumusan pengertiannya pun beranekaragam pula. Demikian juga praktek pembelajaran yang dilaksanakan.

Terdapat aneka ragam rumusan pengertian tentang mengajar. Setiap rumusan mempunyai kaitan arti dalam praktek pelaksanaannya. Rumusan itu

---

<sup>66</sup> H. Jalaluddin *Pendidikan Islam Pendekatan Sistem dan Proses* (Jakarta:PT.RajaGrafindo Persada, 2016), hlm 155-170

sendiri bergantung pada pandangan perumusan. Seseorang berpandangan bahwa mengajar hanya sekedar menyampaikan pelajaran, tentu akan merumuskan pengertian yang sederhana. Rumusan yang dibuat tentang mengajar adalah “upaya menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.”<sup>67</sup>

Secara tradisional mengajar diartikan sebagai suatu proses penyampaian pengetahuan atau keterampilan yang berkaitan dengan suatu mata pelajaran tertentu kepada siswa, sebagaimana yang dituntut dalam penguasaan mata pelajaran tersebut.

Sasaran akhir dari suatu proses pembelajaran berdasarkan rumusan pengertian di atas adalah siswa mempunyai pengalaman belajar. Agar pengalaman itu terarah, guru mempersiapkan bentuk-bentuk pengalaman belajar yang sepatutnya dimiliki oleh siswa. Disamping itu, guru sepatutnya merancang pula proses belajar atau kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam memperoleh pengalaman belajar.

Senada dengan pengertian *Smith* (1987) menyatakan bahwa mengajar adalah menanamkan pengetahuan atau keterampilan. Merumuskan pengertian mengajar sebagai suatu upaya untuk memahami dan membimbing siswa, baik secara perorangan maupun secara kelompok dalam upaya membentuk pengalaman belajar tertentu yang berguna bagi kehidupannya.

Sedangkan pandangan *William H. Burton*, yang menyatakan bahwa mengajar adalah upaya dalam memberi perangsang (stimulus), bimbingan,

---

<sup>67</sup> Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran* (Bandung: CV. Wacana Prima, 2014), hlm.23

pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar. (*Chaucu*, 1997:4).<sup>68</sup>

Proses belajar mengajar adalah satu kesatuan dalam suatu sistem pendidikan di sekolah. Dalam kegiatan belajar dan mengajar para pendidik memerlukan kemampuan menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, lingkungan belajar yang nyaman, sentuhan pengajar yang membangkitkan minat peserta didik untuk belajar, dan aspek lainnya yang mendorong kegiatan belajar mengajar menjadi lebih bermutu.

Guru yang menganggap pembelajaran adalah kegiatan rutin saja, menjadikan situasi belajar di kelas gersang dan membosankan hal ini dapat terjadi menurut Sahertian (1981:141) karena guru tidak menambah pengetahuan baru, sehingga kualitas profesionalnya tidak pernah di tingkatkan.<sup>69</sup>

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendak sendiri. Menurut hasil kajian S. Nasution, bahwa hingga saat ini terdapat tiga model pembelajaran yang sering dikacaukan dengan pengertian mengajar.

1. Mengajar adalah menanamkan pengetahuan kepada peserta didik, dengan tujuan agar pengetahuan tersebut dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh peserta didik.
2. Mengajar adalah menyampaikan kebudayaan kepada peserta didik.

---

<sup>68</sup> *Ibid*, hlm.24

<sup>69</sup> Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung, CV. Alfabet, 2011), hlm.172

3. Mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar.<sup>70</sup>

Pembelajaran adalah usaha untuk mencapai tujuan berupa kemampuan tertentu atau pembelajaran adalah usaha untuk terciptanya situasi belajar sehingga yang belajar memperoleh atau meningkatkan kemampuannya.<sup>71</sup> Sedangkan menurut pendapat *Gagne* mendefinisikan pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang diciptakan dan dirancang untuk mendorong, menggiatkan dan mendukung belajar siswa.<sup>72</sup>

#### **D. Mengajar sebagai Proses Menyampaikan Materi Palajaran**

Kata “teach” atau mengajar berasal dari bahasa Inggris kuno, yaitu *taecan*. Kata ini berasal dari bahasa Jerman kuno (Old Teuntic) *taikjan*, yang berasal dari kata dasar *teik*, yang berarti memperlihatkan dic. Yang dalam bahasa Jerman kuno dikenal dengan *deik*. Istilah mengajar (*teac*) juga berhubungan dengan *token* yang berarti tanda atau simbol. Kata *token* juga berasal dari bahasa Jerman kuno *taiknom*. Yaitu pengetahuan dari *taikjan*. dalam bahasa Inggris kuno *taecan* berate *to teac* (mengajar). Dengan demikian, *token* dan *teach* secara histori memiliki kaitan.<sup>73</sup> *To teach* (mengajar) dilihat dari asal usul katanya berarti memperlihatkan sesuatu kepada seseorang melalui tanda atau simbol, penggunaan tanda atau simbol, penggunaan tanda atau simbol itu dimaksud untuk membangkitkan atau

---

<sup>70</sup> Abuddin Nata, *Opcit.*, hlm.85

<sup>71</sup> Jamaludin, dkk *Pembelajaran Presfektif Islam* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm.30

<sup>72</sup> *Ibid*, hlm.30

<sup>73</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum Pembelajaran* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2008), hlm.207-208

menumbuhkan respons mengenai kejadian, seseorang, observasi, penemuan, dan lain sebagainya.

Secara deskriptif mengajar diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa. Proses penyampaian itu sering juga dianggap sebagai proses mentransfer ilmu. Dalam konteks mentransfer tidak diartikan dengan memindahkan, seperti misalnya mentransfer uang. Sebab, kalau dianalogikan dengan mentransfer uang, maka jumlah uang yang dimiliki oleh seseorang akan menjadi berkurang bahkan hilang setelah di transfer pada orang lain. Oleh sebab itu kata mentransfer dalam konteks ini diartikan sebagai proses menyebarluaskan, seperti menyebarluaskan atau memindahkan api, ketika api dipindahkan atau disebarluaskan, maka api itu tidaklah menjadi kecil akan tetapi semakin membesar. Untuk proses mengajar, sebagai proses menyampaikan pengetahuan akan lebih tepat jika diartikan dengan menanam ilmu pengetahuan seperti yang dikemukakan *Smith* (1987) bahwa mengajar adalah menanamkan pengetahuan atau keterampilan (*teaching is imparting knowledge of skill*).

Sebagai proses menyampaikan atau menanamkan ilmu pengetahuan, maka mengajar memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut.

### **1. Proses pengajaran berorientasi pada guru (*teacher centered*)**

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memegang peran yang sangat penting. Guru menentukan segalanya, oleh karena itu begitu penting peran guru, maka biasanya proses pengajaran hanya akan berlangsung manakala ada guru dan tidak mungkin ada proses pembelajaran tanpa guru. Sehubungan dengan proses pembelajaran yang berpusat pada guru, maka minimal ada tiga peran

utama yang harus dilakukan guru, yaitu guru sebagai perencana, sebagai penyampai informasi, dan guru sebagai evaluator. Sebagai perencana pengajaran, sebelum proses pengajaran guru harus menyiapkan berbagai hal yang diperlukan, seperti materi pelajaran yang harus disampaikan, seperti misalnya materi pelajaran apa yang harus disampaikan, bagaimana cara menyampaikannya, media apa yang harus digunakan. Dalam melaksanakan perannya sebagai penyampai informasi, seringkali guru menggunakan metode ceramah sebagai metode utama. Metode ini dianggap sebagai metode ampuh dalam proses pengajaran. Karena pentingnya metode ini, maka biasanya guru merasa mengajar apabila sudah melakukan ceramah, dan tidak mengajar apabila tidak melakukan ceramah. Sedangkan, sebagai evaluator guru juga berperan dalam menentukan alat evaluasi keberhasilan pengajaran. Biasanya kriteria keberhasilan proses pengajaran diukur dari sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru.

## **2. Siswa sebagai objek belajar**

Konsep mengajar sebagai proses menyampaikan materi pelajaran, menempatkan siswa sebagai objek yang harus menguasai materi pelajaran. Mereka dianggap sebagai organismen yang pasif, yang belum memahami apa yang harus dipahami, sehingga melalui proses pengajaran mereka dituntut untuk memahami segala sesuatu yang diberikan guru. Peran siswa adalah sebagai penerima informasi yang diberikan guru. Jenis informasi dan pengetahuan yang harus dipelajari kadang-kadang tidak berpijak dari kebutuhan siswa, baik dari segi pengembangan bakat maupun minat siswa akan tetapi



berangkat dari pandangan apa yang menurut guru dianggap baik dan bermanfaat. Sebagai objek belajar, kesempatan siswa untuk mengembangkan kemampuan sesuai minat dan bakatnya, bahkan untuk belajar sesuai dengan gayanya sangat terbatas. Sebab, dalam proses pembelajaran segala diatur dan ditentukan oleh guru.

### **3. Kegiatan pengajaran terjadi pada tempat dan waktu tertentu**

Proses pengajaran berlangsung pada tempat tertentu misalnya terjadi di dalam kelas dengan penjadwalan yang ketat, sehingga siswa hanya belajar manakala ada kelas yang telah di desain sedemikian rupa sebagai tempat belajar. Adanya tempat yang telah di tentukan, sering proses pengajaran terjadi secara formal. Siswa duduk di bangku berjejer, dan guru di depan kelas. Demikian juga dengan waktu yang diatur sangat ketat. Misalnya, manakalah waktu belajar suatu materi pelajaran tentu telah habis, maka segera siswa akan belajar materi lain sesuai dengan jadwal yang telah di tetapkan. Cara mempelajari pun seperti bagian-bagian yang terpisah, seakan-akan tidak ada kaitannya antara pelajaran yang satu dengan yang lain.

### **4. Tujuan utama pengajaran adalah penguasaan materi pelajaran**

Keberhasilan suatu proses pengajaran diukur dari sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru. Materi pelajaran itu sendiri adalah pengetahuan yang bersumber dari mata pelajaran yang diberikan di sekolah. Sedangkan, mata pelajaran itu sendiri adalah pengalaman-pengalaman manusia masa lalu yang disusun secara sistematis dan logis kemudian diuraikan dalam buku-buku pelajaran dan selanjutnya isi buku itu yang harus di kuasai

oleh siswa. Kadang-kadang siswa tidak perlu memahami apa gunanya mempelajari bahan tersebut. Oleh karena kriteria keberhasilan ditentukan oleh penguasaan materi pelajaran, maka alat evaluasi yang digunakan biasanya adalah tes hasil belajar tertulis (*paper and pencil test*) yang dilaksanakan secara periodik.

## **E. Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Islami (Dakwah) dalam Pembelajaran di Sekolah**

### **1. Pentingnya Integrasi Nilai-nilai Islami pada Proses Belajar Mengajar**

Bertolak dari rumusan UU Sistem Pendidikan Nasional RI No. 20 tahun 2003 pasal 339, yang mengisyaratkan bahwa tujuan pendidikan Indonesia mengarahkan warganya kepada kehidupan yang beragama. Maka sebagai salah satu bentuk realisasi dari UU Sisdiknas tersebut, Integrasi adalah alternatif yang harus di pilih untuk menjadikan pendidikan lebih bersifat menyeluruh (integral-holistik). Gagasan integrasi (nilai-nilai Islami dan umum) ini bukanlah sebuah wacana untuk meraih simpatik akademik, melainkan sebuah kebutuhan mendesak yang harus dijalankan sebagai pedoman pendidikan yang ada, mengingat pendidikan selama ini dipengaruhi oleh dualisme yang kental antara ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum/sekuler yang menyebabkan dikotomi ilmu.

Bukti nyata dari kebutuhan adanya panduan dan model integrasi ilmu ini ditunjukkan dengan diselenggarakannya berbagai seminar nasional berkenaan dengan reintegrasi ilmu, sampai pada kebijakan dari pemerintah, seperti kebijakan integrasi madrasah ke dalam sistem pendidikan nasional dalam UUSPN No. 2 tahun 1989, madrasah mengalami perubahan “sekolah agama” menjadi “sekolah umum

bercirikan khas Islam”. Pengintegrasian madrasah ke dalam sistem pendidikan nasional menemukan titik puncaknya pada awal 2000, setelah Presiden RI ke-4 K.H. Abdurrahman Wahid yang mengubah struktur kementerian pendidikan dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menjadi Departemen Pendidikan Nasional. Berdasarkan hal itu Abdurrahman Wahid menggulirkan ide “pendidikan satu atap” sistem pendidikan nasional dan memiliki status serta hak yang sama. Inilah yang diharapkan dan mengakhiri dikotomi “pendidikan umum” dan “pendidikan Islam”.

Sejarah menunjukkan sudah sejak lama sebelum istilah Integrasi memposisikan diri dalam memberikan kerangka normatif Nilai-nilai Islami pada pembelajaran, sebelumnya bahkan sampai saat ini gagasan Islamisasi Sains menjadi jargon yang mendapat sambutan luar biasa dari cendekiawan Muslim, mulai *Al-Maududi* 1930-an, *S.H. Nasr*, *Naquib Al-Attas* dan *Ja'far Syaikh Idris* tahun 1960-1970-an, *Ismail Al-Faruqi* tahun 1980-an sampai pada *Ziauddin Sardar*. Islamisasi sains tersebut tidak lain adalah sebuah reintegrasi ilmu, dalam menangkalkan ilmu (sekuler) yang disertai isme-isme yang datang dari luar yang belum tentu sesuai dengan peredaran darah dan tarikan nafas yang kita anut, yang akhir-akhir ini dikenal istilah integrasi. Sebagai hasil kebutuhan tersebut, untuk tingkat Universitas, akademisi ataupun umum misalnya terbit buku *Integrasi Ilmu*, sebuah rekonstruksi holistik karangan Mulyadi Kertanegara, yang diharapkan menjadi buku dasar untuk UIN walaupun masih bersifat umum. Melacak jejak tuhan Tafsir Islami atas Sains karangan Mehdi Golshani yang sekarang menjadi hak paten milik negara dan oleh Diknas diedarkan ke lembaga pendidikan SMP dan SMA. Bahkan

secara revolusioner Armahedi Mahzar menerbitkan Revolusi Integralisme Islam: ‘Merumuskan Paradigma Sains dan Teknologi Islami’, 2004. Inilah beberapa alasan mendasar pentingnya integrasi untuk diterapkan dalam pembelajaran.

Dalam lingkup mikro, masih minimnya panduan integrasi nilai-nilai Islami pada proses pembelajaran di sekolah baik model, metode, ataupun pendekatan pembelajaran, dirasa perlu untuk menginterpretasikan kembali seluruh materi pelajaran sekolah dengan muatan-muatan nilai yang Islami. Tujuan kurikulum pendidikan Islami tidak semata-mata mendorong anak didik untuk mampu berkomunikasi tanpa bimbingan orang lain dan sekaligus dapat memecahkan masalah dengan baik, akan tetapi lebih sebagai jiwa atau ruh dari pendidikan itu. Sebagaimana pendidikan yang diajarkan Rasulullah Muhammad SAW, yang lebih mengutamakan akhlak bagi ummatnya “*li utammima makarim al-akhlak*”.

Tujuan pendidikan nilai di sekolah dasar pada dasarnya membantu mengembangkan kemahiran berinteraksi pada tahapan yang lebih tinggi serta meningkatkan kebersamaan dan kekompakan interaksi atau apa yang disebut *Piaget* sebagai ekonomi interaksi atau menurut *Oser* dinyatakan dengan peristilahan kekompakan komunikasi. Tujuan pendidikan nilai tidak dapat tercapai tanpa aturan-aturan, indoktrinasi atau pertimbangan prinsip-prinsip belajar. Namun sebaliknya, dorongan moral komponen pembentukan struktur itu sangat penting. Oleh karena itu, pendidik seharusnya tidak hanya sekedar membekali dan menjejali siswa dengan pengetahuan tentang tujuan serta analisis dari hubungan antara tujuan dengan alat (W. Sumpeno, 1996:27).

Pentingnya integrasi pendidikan nilai tersebut menjadi satu kerangka normatif dalam merumuskan tujuan pendidikan Islam sebagaimana diungkapkan Ali Asraf bahwa tujuan pendidikan Islam antara lain<sup>74</sup> :

1. Mengembangkan wawasan spiritual yang semakin mendalam dan mengembangkan pemahaman rasional mengenai Islam dalam konteks kehidupan modern.
2. Membekali anak didik dengan berbagai kemampuan pengetahuan dan kebajikan, baik pengetahuan praktis, kesejahteraan, lingkungan sosial, dan pembangunan nasional.
3. Mengembangkan kemampuan pada diri anak didik untuk menghargai dan membenarkan superioritas komparatif kebudayaan dan peradaban Islam di atas semua kebudayaan lain.
4. Memperbaiki dorongan emosi melalui pengalaman imajinatif, sehingga kemampuan kreatif dapat berkembang dan berfungsi mengetahui norma-norma Islam yang benar dan yang salah.
5. Membantu anak yang sedang tumbuh untuk belajar berpikir secara logis dan membimbing proses pemikirannya dengan berpijak pada hipotesis dan konsep-konsep pengetahuan yang dituntut.
6. Mengembangkan, menghaluskan, dan memperdalam kemampuan komunikasi dalam bahas tulis dan bahasa latin (asing).

---

<sup>74</sup> Ali M dan Luluk Y. R, *Paradigma Pendidikan Universal di Era Modern dan Post Modern; Mencarai Visi Baru atas Realitas Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 267-274

Sedangkan pengembangan kurikulum khususnya pada jenjang pendidikan dasar (SD/MI) disusun dengan tetap disesuaikan untuk kepentingan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan aspek-aspek mendasar.<sup>75</sup> antara lain:

- a. Peningkatan iman dan takwa
- b. Peningkatan akhlak mulia
- c. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik
- d. Keragaman potensi daerah dan lingkungan
- e. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional
- f. Tuntutan dunia kerja
- g. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni
- h. Agama
- i. Dinamika perkembangan global, dan
- j. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

Semua kriteria yang diterangkan di atas memenuhi segala aspek yang dibutuhkan dalam pembentukan karakter anak di tingkat SD/MI dengan memenuhi aspek-aspek tersebut maka kurikulum yang diterapkan akan secara otomatis berjalan dengan situasi kondisi siswa itu sendiri. Integrasi pendidikan nilai ke dalam pembelajaran SD/MI melalui penanaman dan pembinaan pendidikan karakter, watak dan kepribadian tidak diartikan sempit hanya sebagai domain pendidikan agama atau pendidikan kewarganegaraan melainkan terintegrasi dan terinternalisasi

---

<sup>75</sup>[http://www.kompasiana.com/www.pgsd-unesa.ac.id/integrasi-pendidikan-nilai-dalam-membangun-karakter-siswa-di-sekolah-dasar\\_55003e4fa33311d3725104b6](http://www.kompasiana.com/www.pgsd-unesa.ac.id/integrasi-pendidikan-nilai-dalam-membangun-karakter-siswa-di-sekolah-dasar_55003e4fa33311d3725104b6) diakses pada 8 Juli 2017 pada pukul 11.00 Wib

ke dalam seluruh mata pelajaran seperti IPS, IPA, bahasa, matematika, seni dan budaya dan pendidikan jasmani dan kesehatan. Orientasi pendidikan nilai melalui sebaran mata pelajaran tersebut ialah berupaya menggali, menemukan, memahami, mengaplikasikan dan menghayati nilai-nilai yang terkandung dari sebaran mata pelajaran tersebut untuk dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran di SD/MI akan jauh lebih bermakna (*meaningfull*) baik bagi pendidik maupun anak didik sebagai dua pelaku utama pendidikan.

Dari uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perlunya pemilihan metode, tujuan yang ingin dicapai, dan fasilitas-fasilitas yang mendukung serta kemampuan daya tangkap siswa akan mempengaruhi proses belajar yang akan dilaksanakan oleh pengajar untuk mensukseskan proses belajar mengajar tersebut.

## **BAB III**

### **DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN**

#### **A. Sejarah Berdiri SD Negeri 30 Talang Kelapa**

SD Negeri 30 Talang Kelapa didirikan pada tanggal 19 Oktober 1991, yang merupakan hasil dari pemekaran SD Negeri 2 Talang Bungin di Desa Sungai Rengit Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin. Karena SD Negeri Talang Bungin melebihi kapasitas daya tampung maka berdasarkan SK Bupati dimekarkan menjadi dua SD Negeri, yaitu SD Negeri Talang Bungin dan SD Negeri 2 Talang Bungin.

SD Negeri 30 Talang Kelapa saat ini dibatasi oleh :

Sebelah utara dengan kebun karet

Sebelah selatan dengan kandang ternak ayam

Sebelah timur dengan pemukiman warga

Sebelah barat dengan PAUD Melati

Pada awalnya SD Negeri 2 Talang Bungin menumpang di SD Negeri 1 Talang Bungin yang aktivitasnya belajarnya dimulai pada sore hari. Karena SD Negeri 2 Talang Bungin yang mayoritas siswanya berasal dari daerah simpang Dapuk maka atas prakarsa Bapak Imron H. Aris, selaku kepala desa Sungai Rengit dan Bapak Basyarudin selaku kepala dusun II serta Bapak Mistam selaku ketua RT 13 Pancajaya bersepakat untuk membeli sebidang tanah dengan luas 50 x 100 m<sup>2</sup> dan mendirikan bangunan belajar sebanyak 3 lokal serta 1 kantor kepala sekolah dan guru.

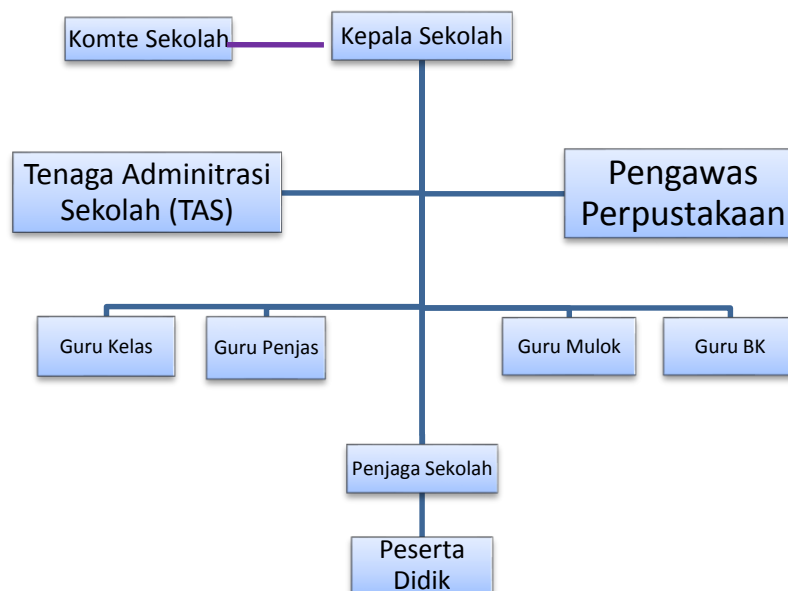
Pada tahun 1999/2000 SD Negeri 2 Talang Bungin mendapatkan bangunan dari pemerintah sebanyak 3 lokal belajar. Dan pada tahun 2006 SD Negeri 2 Talang



Bungin berganti nama menjadi SD Negeri 30 Air Batu. Dan pada tahun 2012 SD Negeri 30 Talang Kelapa mendapatkan bantuan 3 lokal belajar dari pemerintah daerah dan pada tahun 2015 mendapat bantuan 2 lokal gedung kembali, hingga saat ini SD Negeri 30 Talang Kelapa sudah memiliki 10 lokal dalam kegiatan belajar mengajar.

## B. Struktur Organisasi Sekolah SD Negeri 30 Talang Kelapa

Struktur Organisasi SD Negeri 30 Talang Kelapa



*Sumber : Dokumentasi SD Negeri 30 Talang Kelapa Pada 17 Juli 2017*

Dari struktur organisasi di SD Negeri 30 Talang Kelapa, kepala sekolah dan komite sekolah memiliki kesetaraan yang sama namun tugasnya yang berbeda. Jika kepala sekolah bertugas sebagai pemimpin dalam menjalankan sistem pendidikan di sekolah SD Negeri 30 Talang Kelapa, sedangkan komite sekolah

bertugas sebagai mitra sekolah mulai dari pengawas pendidikan, menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan. Komite sekolah terdiri dari wali murid dan dewan guru.

Tenaga Administrasi Sekolah bertugas mengelola administrasi sekolah baik dalam bentuk penyusunan, penyajian, dan pengolahan administrasi sekolah. Sedangkan pengawas perpustakaan sekolah dimaksudkan untuk mengetahui efektifitas perpustakaan. Untuk mengetahui efektifitas perpustakaan perlu diketahui indikator tentang kinerja perpustakaan.

Guru memiliki peran penting dalam sistem pendidikan saat ini, tugas guru mulai sebagai pendidik, sebagai pengajar, sebagai fasilitator, sebagai pelayanan, sebagai perancang, pengelola dan penilai dalam satuan pendidikan saat ini. Sedangkan peserta didik menjadi komponen dasar dari sistem pendidikan sampai saat ini, karna tanpa adanya peserta didik proses penyampaian pengetahuan tidak akan berjalan dikarenakan tidak ada sasaran atau objek kepada siapa pengetahuan ini akan disampaikan.

### **C. Keadaan SD Negeri 30 Talang Kelapa**

#### **1. Keadaan Guru**

Kondisi tenaga pengajar di SD Negeri 30 Talang Kelapa sudah memenuhi kompeten standar pendidikan, hampir seluruh guru sudah menyelesaikan studi pendidikannya di bidang pendidikan, untuk itu tidak perlu diragukan lagi kemampuan guru dalam proses belajar mengajar. Komunikasi terjalin sangat baik antara pimpinan dalam hal ini kepala sekolah dengan guru dan wali siswa, ketika ada suatu permasalahan kepala sekolah mengajak guru untuk menyelesaikan permasalahan tersebut yang berkaitan dengan peserta didiknya.

Tenaga pengajar di SD Negeri 30 Talang Kelapa untuk saat ini berjumlah 16 orang dan 1 kepala sekolah. Dari 13 tenaga pengajar semua sudah berstatus tetap (PNS) dan 3 orang guru berstatus bantu. Disini guru kelas bisa dikatakan menjadi guru bimbingan konseling karena hampir setiap permasalahan yang ada di peserta didik yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, peserta didik akan menceritakan permasalahan yang mereka alami, untuk itu guru bimbingan konseling selalu berkomunikasi dengan baik kepada guru kelas, agar guru tahu masalah ada yang dihadapi dan bagaimana solusi terbaiknya.

Untuk lebih jelasnya tentang keadaan SD Negeri 30 Talang Kelapa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1

Nama-Nama Guru yang Mengajar di SD Negeri 30 Talang Kelapa

No	Nama	Jabatan
1	Syiam Rianto, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Siti Khodijah	Guru Kelas I
3	Lidia Astuti, S.Pd	Guru Kelas I
4	Maryati	Guru Kelas II
5	Dwiyati	Guru Kelas II
6	Nurhayati, S.PD.SD	Guru Kelas III
7	Tati Sumira, S.Pd	Guru Kelas III
8	Tambah Ginting, S.Pd.SD	Guru Kelas IV
9	Eka Prima Sari, S.Pd	Guru Kelas IV
10	Muhari, S.Pd.SD	Guru Kelas V
11	Untung Purnomo, S.Pd.SD	Guru Kelas V
12	Jumiati, S.Pd	Guru Kelas VI
13	Sutarmin, S.Pd	Guru Kelas VI
14	Sarwiyah, S.Pd.I	Guru Agama
15	Napsiyah, A.Ma	Guru Agama
16	Sukamso, A.Ma.Pd	Guru Penjas
17	Lis Fitriyanti	Guru BK

Sumber : Dokumentasi SD Negeri 30 Talang Kelapa Pada 17 Juli 2017

## 2. Keadaan Siswa

SD Negeri 30 Talang Kelapa memulai kegiatan belajar mengajar sejak tanggal 19 Oktober 1991 dengan jumlah siswa 110 siswa. Dari tahun ketahun jumlah siswa SD Negeri 30 Talang Kelapa semakin meningkat. Sedangkan dari segi akhlakunya siswa di SD Negeri 30 Talang Kelapa sudah baik, bisa dilihat dari sopan santun yang nampak dalam aktivitas sehari-harinya baik di sekolah maupun di rumah, kebersihan yang di jaga di lingkungan sekolah, aktivitas keagamaan yang bagus walaupun belum adanya mushola namun pihak sekolah telah menyiapkan satu ruangan khusus yang digunakan untuk kegiatan keagamaan.

Dalam kurun waktu 3 tahun terakhir jumlah peserta didik baru selalu meningkat setiap tahunnya pihak sekolah selalu menerima sekitar 50 – 70 dalam tiga tahun belakangan ini, belum lagi ditambah siswa pindahan yang berdomisili di sekitar SD Negeri 30 Talang Kelapa, melihat data tersebut pihak sekolah selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikannya, ditambah peningkatan sarana prasarana di sekolah dan meminta bantuan pemerintah untuk membangun lokal belajar baru bagi siswanya.

Untuk saat ini pada tahun 2016/2017 jumlah siswa SD Negeri 30 Talang Kelapa berjumlah 307 orang siswa. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2

## Keadaan Siswa SD Negeri 30 Talang Kelapa

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	41	26	67
2	II	31	22	53
3	III	23	24	47
4	IV	22	25	47
5	V	28	25	53
6	VI	18	22	40
Jumlah		163	144	307

*Sumber : Dokumentasi SD Negeri 30 Talang Kelapa Pada 17 Juli 2017*

Berdasarkan tabel di atas diperoleh penjelasan, bahwa siswa SD Negeri 30 Talang Kelapa dilihat dari jenis kelamin laki-laki lebih banyak dari pada perempuan, yaitu ada 163 siswa laki-laki dan 144 siswa perempuan.

#### **D. Sarana dan Prasarana SD Negeri 30 Talang Kelapa**

Dalam suatu lembaga pendidikan khususnya di SD Negeri 30 Talang Kelapa sarana dan prasarana mutlak di perlukan demi tercapainya tujuan proses belajar mengajar, dalam kaitan ini dari tahun ketahun SD Negeri 30 Talang Kelapa ini selalu menambahkan fasilitas belajar baik dari segi bangunan, fasilitas kelas seperti, kursi, meja, lemari dan juga meningkatkan fasilitas guru mulai dari ruang perpustakaan, ruang unit kesehatan sekolah, ruang bimbingan konseling, dal

lainnya. Adapun sarana yang dimiliki SD Negeri 30 Talang Kelapa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3

Sarana dan Prasarana SD Negeri 30 Talang Kelapa

No	SARANA	JUMLAH	KETERANGAN
1	Ruang Belajar	10	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Wc Guru	1	Baik
4	Wc Siswa	2	Baik
5	Papan Tulis	20	Baik
6	Meja dan Kursi Belajar	250	Baik
7	Meja Guru	10	Baik
8	Kursi Tamu	1 Set	Baik
9	Lemari Kantor	8	Baik
10	Lemari Kelas	10	Baik
11	Komputer	1 Set	Baik
12	Sound Sistem	2 Set	Baik
13	Rak Buku Perpustakaan	5	Baik
14	Bulletin Board	6	Baik
15	Papan Pengumuman	10	Baik
16	lapangan Bola Volly	1	Baik
17	lapangan futsal	1	Baik
18	Perlengkapan Olahraga	1 set	Baik

*Sumber :Dokumentasi SD Negeri 30 Talang Kelapa Pada 17 Juli 2017*

Dilihat dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 30 Talang Kelapa sudah sangat baik dalam mendukung proses belajar mengajar di SD Negeri 30 Talang Kelapa, saat ini belum adanya mushollah menjadi kekurangan yang ada di SD Negeri 30 Talang Kelapa namun pihak sekolah telah menyiapkan satu ruangan khusus sebagai pengganti

mushollah dan digunakan untuk kegiatan keagamaan lainnya dan juga siswa bisa menggunakan masjid yang berada tidak jauh dari sekolah.

#### **E. Kegiatan-kegiatan di SD Negeri 30 Talang Kelapa**

Disamping kegiatan belajar dan mengajar yang dilaksanakan di dalam ruang kelas, di SD Negeri 30 Talang Kelapa memiliki beberapa kegiatan yang dilaksanakan di luar kelas (ekstrakurikuler) dalam mendukung pembentukan karakter siswa untuk menambahkan pengalaman bagi siswa di SD Negeri 30 Talang Kelapa. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SD Negeri 30 Talang Kelapa:

##### 1. Pramuka

Di SD Negeri 30 Talang Kelapp memiliki ekstrakurikuler pramuka. Kegiatan pramuka ini dilaksanakan setiap hari sabtu dengan pesertanya siswa kelas IV, V dan VI

##### 2. Futsal

Kegiatan ekstrakurikuler futsal dilaksanakan pada hari minggu sore bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang olahraga khususnya. Dengan jumlah siswa sebanyak 20 siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini.

##### 3. Bola Volly

Kegiatan ekstrakurikuler bola volly ini dilaksanakan pada sabtu sore, yang bertujuan untuk mengasah kemampuan sisawa dalam bidang olahraga dan ekstrakurikuler bola volly di ikuti oleh siswa putra maupun putri baik kelas IV, V dan VI.



#### 4. Pencak Silat

Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat ini dilaksanakan pada minggu pagi, dan di ikuti oleh siswa laki-laki maupun perempuan. Yang bertujuan menjaga kesehatan jasmani selain itu ekstrakurikuler pencak silat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan diri setiap siswa.

Dari uraian di atas dapat diperoleh gambaran bahwa SD Negeri 30 Talang Kelapa kualitasnya baik dengan akreditasi sekolah B, SD Negeri 30 Talang Kelapa memiliki semua komponen pendukung dalam melaksanakan proses pembelajaran, sarana dan prasarana yang memadai ditambah kualitas guru yang berkompeten di bidangnya. Dengan kelengkapan instrument pokok yang dibutuhkan dalam proses pembelajar maka proses belajar mengajar yang terjadi di SD Negeri 30 Talang Kelapa berjalan dengan baik. Olahraga menjadi keunggulan SD Negeri 30 Talang Kelapa karna dari bidang olahraga ini sudah banyak prestasi-prestasi yang diraih oleh sekolah, baik dari futsal, bola volly, pramuka dan lainnya.

Sementara itu dalam pelaksanaan proses belajar dakwah *bi al-hal* sudah dimasukan dalam kegiatan ekstrakurikuler bisa dilihat dari kedisiplinan siswa pada waktu latihan, datang tepat waktu, mempersiapkan alat yang dibutuhkan dalam kegiatan ekstrakurikuler, merapikan kembali alat olahraga, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, saling hormat menghormati. Semua itu merupakan esendidari dakwah *bi al-hal* yang telah dimasukan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi dan Analisis Data**

Bab ini merupakan analisis data dan sekaligus menjadi jawaban terhadap apa yang dipermasalahkan dalam rumusan masalah sebelumnya. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 30 Talang Kelapa Kab. Banyuasin Sumatera Selatan hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan dakwah *bi al-hal* dalam proses belajar mengajar di Sekolah Dasar Negeri 30 Talang Kelapa. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada 17 Juli 2017.

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara mendalam dan dokumentasi. Jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif yaitu data yang penekanan pada usaha menjawab semua pertanyaan penelitian ini berkenaan dengan penerapan metode dakwah *bi al-hal* dalam proses belajar mengajar di SD Negeri 30 Talang Kelapa secara terperinci hasil penelitian akan di uraikan sebagai berikut :

#### **1. Identifikasi Subjek Penelitian**

##### **a. Subjek I**

Nama : Syiam Rianto, S.Pd.SD

Tempat Tanggal Lahir: Jakarta, 12 Januari 1964

Jabatan : Kepala Sekolah

**b. Subjek II**

Nama : Eka Primasari, S.Pd.SD

Tempat Tanggal Lahir: Palembang, 16 April 1985

Jabatan : Wali Kelas IV

**c. Subjek III**

Nama : Elmiani

Tempat Tanggal Lahir: Banyuasin, 20 Juni 1982

Jabatan : Wali Murid

**d. Subjek IV**

Nama : Intan Valentina

Tempat Tanggal Lahir: Banyuasin, 15 Maret 2007

**B. Penerapan Dakwah *Bi Al-Hal* di SD Negeri 30 Talang Kelapa**

Dakwah *bi al-hal* merupakan salah satu metode dakwah Islam yang bisa digunakan da'i dalam menyampaikan pesan dakwahnya kepada *mad'u*, dakwah *bi al-hal* merupakan dakwah secara langsung tindakan atau perbuatan berbentuk nyata yang dilakukan oleh seseorang dan bisa dirasakan langsung oleh orang lain dalam kehidupannya. Ketika berada di lingkungan pendidikan khususnya sekolah, Islam memandang bahwa pendidikan adalah hak bagi setiap orang (*education for all*), laki-laki atau perempuan, dan berlangsung sepanjang hayat (*long life education*). Dalam bidang pendidikan Islam memiliki rumusan yang jelas dalam bidang tujuan, kurikulum, guru, metode, saran, dan sebagainya. Semua yang berkaitan dengan pendidikan ini dapat dipahami dari kandungan surat Al-Alaq. Di dalam Al-Quran dapat dijumpai berbagai metode pendidikan seperti metode ceramah, tanya jawab,

diskusi, demonstrasi, penugasan, teladan, pembiasaan, karya wisata, cerita, hukum, nasihat, dan sebagainya.<sup>76</sup>

Guru harus memiliki kemampuan yang baik dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswanya, guru diwajibkan dapat menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswanya, tidak hanya ditugaskan untuk sekedar mengajar namun guru harus bisa mendidik, memberikan contoh teladan yang baik bagi siswanya dan juga guru harus dapat memposisikan dirinya sebagai orang tua yang mampu memantau keahlian dan bakat anak didiknya, guru harus memiliki kemampuan yang baik dalam mengajar karna dengan memilih metode belajar yang tepat dan suasana belajar yang nyaman siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan, sejalan dengan apa yang disampaikan bapak Syiam Rianto bahwa:

“Guru di SD Negeri 30 Talang Kelapa ini memiliki kapabilitas dalam mengajar, hampir semua siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik, bisa dibuktikan dengan prestasi-prestasi yang sudah di dapat siswa, baik mulai dari tingkat kelurahan, kecamatan hingga kabupaten.”<sup>77</sup>

Dengan demikian kemampuan guru di SD Negeri 30 Talang Kelapa sudah memenuhi kriteria yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, guru menyampaikan materi pelajaran dan siswa menerima materi tersebut lalu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga dan masyarakat. Pemilihan metode yang tepat dan membangun komunikasi yang baik dengan siswa sangat diperlukan, demi terciptanya suasana belajar yang nyaman dan

---

<sup>76</sup>Muhammad Quthub, *Sistem Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Maarif, 1984), hlm. 324

<sup>77</sup> Syiam Rianto, Kepala Sekolah, *Wawancara*, pada tanggal 17 Juli 2017

hasil belajar yang maksimal. Untuk itu semua komponen yang berada di dalam proses belajar mengajar harus saling mendukung satu sama lain agar proses belajar mengajar yang dilakukan bisa berjalan dengan baik, dan menciptakan peserta didik yang unggul baik dalam segi imtaq dan imteq.

Selama ini metode mengajar yang ditetapkan di SD Negeri 30 Talang kelapa menggunakan metode demonstrasi dan diskusi sesuai dengan yang diutarakan oleh bapak Syiam Rianto :

“Selama ini metode mengajar yang diterapkan di SD Negeri 30 Talang Kelapa yaitu menggunakan metode demonstrasi dan diskusi, dimana guru menjadi pusat perhatian, guru sebagai pemberi informasi dan pengarah proses belajar, guru menjelaskan dan mencontohkan kepada siswanya tentang proses terjadinya suatu perubahan. Sedangkan metode diskusi yaitu guru mengajar siswanya lalu siswanya bertanya tentang materi pelajaran yang belum dimengerti.”<sup>78</sup>

Diperjelas kembali oleh ibu Eka Primasari tentang bagaimana respon siswa terhadap metode mengajar guru di SD Negeri 30 Talang Kelapa, ia mengatakan bahwa :

“Respon siswa terhadap metode mengajar guru selama ini bagus, karna siswa lebih mudah memahami dan lebih mudah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>79</sup>

Dengan demikian dari hasil wawancara di atas dijelaskan bahwa metode mengajar yang diterapkan guru di SD Negeri 30 Talang Kelapa sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan guru di sekolah.

---

<sup>78</sup> *Ibid*

<sup>79</sup> Eka Primasari, Guru Kelas IV, *Wawancara*, pada tanggal 17 Juli 2017

Metode dakwah *bi al-hal* bisa menjadi salah satu metode yang di terapkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dalam proses belajar mengajar di SD Ngeri 30 Talang Kelapa, metode dakwah *bi al-hal* ini bergantung kepada bagaimana guru memberikan penjelasannya kepada peserta didiknya dalam proses belajar mengajar ini. Ibu Eka Primasari mengatakan bahwa :

“Guru dapat memberikan contoh dan tindakan nyata yang sesuai dengan materi pelajaran, dan siswa bisa di menerapkan di lingkungan keluarga dan masyarakatnya.”<sup>80</sup>

Dari hasil wawancara ini, metode dakwah *bi al-hal* bisa diterapkan di SD Negeri 30 Talang Kelapa dengan cara, guru bisa memasukan bentuk-bentuk dakwah *bi al-hal* dalam mata pelajaran yang sesuai dengan penerapannya, ditambahkan lagi oleh ibu Eka Primasari bahwa :

“Mata pelajaran yang bisa dimasukan antarnya adalah IPA bisa, IPS juga bisa dan yang pasti PAI atau Pendidikan Agama Islam, karna dasar dari dakwah itu ada pada mata pelajaran PAI.”<sup>81</sup>

Untuk itu guru harus bisa memasukan unsur-unsur dakwah *bi al-hal* dalam materi pelajaran yang akan di sampaikan agar siswa mudah memahami dan siswa dapat menerapkan nilai-nilai dakwah *bi al-hal* ini dalam kehidupannya sehari-hari. Bisa dicontohkan dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam contoh Tangan kita harus digunakan untuk melakukan hal-hal yang baik, membantu sesama teman, mulut digunakan untuk berkata yang baik-baik.

Sedangkan dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial, guru bisa memberikan contoh bahwa sebagai mahluk sosial, diperlukannya hubungan yang

---

<sup>80</sup> *Ibid*

<sup>81</sup> *ibid*

baik antar sesama manusia untuk menjaga silaturahmi merupakan salah satu cara untuk menjaga hubungan tersebut dan silaturahmi sangat dianjurkan di agama. Dan ketika salah seorang teman sedang dilanda musibah guru mengajak teman sekelasnya mendoakan dan memberikan bantuan kepada teman yang sedang ditimpa musibah. Semua bentuk-bentuk dakwah *bi al-hal* itu bisa dimasukkan di mata pelajaran yang ada tergantung bagaimana guru mengemas dan menyampaikan nilai-nilai dakwah *bi al-hal* ini peserta didiknya, dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dakwah *bi al-hal* bisa diterapkan di SD Negeri 30 Talang Kelapa yaitu dengan membangun musholla sekolah, menyiapkan ruang khusus untuk kegiatan keislaman, mengajak siswa untuk melakukan perbuatan yang baik.

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menerapkan Dakwah *Bi Al-Hal* di SD Negeri 30 Talang Kelapa**

Metode dakwah *bi al-hal* adalah (dakwah dengan aksi nyata) metode dengan upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya mengembangkan dengan dilandasi proses masyarakat.<sup>82</sup> Penerapan dakwah *bi al-hal* di lingkungan sekolah, khususnya di SD Negeri 30 Talang Kelapa sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat itu sendiri dalam menerapkan metode dakwah *bi al-hal*.

Dalam menerapkan metode dakwah *bi al-hal* ini guru harus dapat melihat celah yang tepat agar metode dakwah *bi al-hal* ini bisa mempermudah siswa dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan guru, untuk itu beberapa faktor

---

<sup>82</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 378

sangat mempengaruhi mempengaruhi dalam menjalankan metode dakwah *bi al-hal* ini di lingkungan sekolah antara lain:

### **1. Faktor Pendukung Penerapan Metode Dakwah *Bi Al-Hal* di SD Negeri 30 Talang Kelapa**

Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam penerapan dakwah *bi al-hal* di lingkungan SD Negeri 30 Talang Kelapa, faktor pendukung menjadi salah satu faktor yang sangat membantu dalam mensukseskan penerapan dakwah *bi al-hal* di SD Negeri 30 Talang Kelapa,

#### **a. Kemampuan Guru**

Kemampuan guru dalam mengajar dan mendidik, lalu menyampaikan materi pelajarannya kepada siswa menjadi poin penting penggunaan metode dakwah *bi al-hal*. Dengan kemampuan yang guru miliki ditambah ketertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran sangat menentukan hasil belajar yang akan mereka dapatkan nantinya, menurut ibu Eka Primasari :

“Kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran didukung dengan sarana dan prasarana yang ada, akan mempermudah penerapan dakwah *bi al-hal* di sekolah, tinggal bagaimana guru merangsang keingintahuan siswa dalam mengikuti pelajaran.”<sup>83</sup>

Dari keterangan ibu Eka Primasari kemampuan guru harus menjembatani antara rasa ingin tahu siswa dengan materi pelajaran yang di pelajarinya, karna ketika rasa ingin tahu siswa itu hadir maka proses belajar mengajar akan berjalan aktif. Interaksi yang terjadi sangat positif yang melibatkan guru dan siswanya, interaksi tersebut akan melahirkan

---

<sup>83</sup> Eka Primasari, Guru Kelas IV, *Wawancara*, pada tanggal 17 Juli 2017



pendekatan secara emosional, guru mengetahui karakter siswanya dan sebaliknya siswa mengetahui karakter gurunya. Dalam proses belajar mengajar ini guru akan menjadi panutan atau contoh bagi siswanya, Intan Valentina mengatakan bahwa :

“Guru bisa mengajarkan dan mencontohkan hal-hal yang baik dan sopan.”<sup>84</sup>

Ketika guru sudah bisa menjadi contoh yang baik bagi siswanya, maka proses belajar mengajar yang terjadi akan berjalan dengan baik, karna bagi siswa guru merupakan pahlawan yang dikagumi, banyak impian anak-anak ketika besar nanti ingin menjadi seorang guru. Untuk itu guru harus menjadi *ushwathun hasanah* (teladan baik) bagi peserta didiknya.

#### b. Sarana dan Prasarana yang Mendukung

Dalam dunia pendidikan kemampuan guru yang profesional sangat penting dalam proses belajar mengajar, namun kemampuan guru harus diimbangi dengan sarana dan prasarana yang mendukung, dengan didukung sarana dan prasarana yang memadai proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik, guru akan mudah memilih metode apa yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Dengan menggunakan alat peraga yang tepat, maka guru akan mudah menyampaikan materi pelajaran dan siswa lebih mudah memahami materi pelajaran. Contohnya guru memanfaatkan laptop sebagai media belajar, guru memperlihatkan film pendek atau gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran,

---

<sup>84</sup> Intan Valentina, Siswa, *Wawancara*, Pada Tanggal 17 Juli 2017

lingkungan sekitarpun bisa dijadikan sebagai objek belajar, ibu Eka

Primasari memperjelas bahwa :

“Guru biasanya menggunakan media buku dan tape dalam proses belajar mengajar, namun ada beberapa guru yang menggunakan media elektronik baik itu laptop atau radio. Semua itu dilakukan untuk mempermudah siswa dalam menerima materi pelajaran yang kami sampaikan.”<sup>85</sup>

Dengan kemampuan guru yang mengoptimalkan media cetak maupun media elektronik sebagai alat belajar, akan membuat siswa lebih tertarik dalam hal belajar dan siswa akan lebih mudah mengingat sesuatu yang menarik perhatiannya, untuk itu kemampuan guru dan sarana dan prasarana yang memadai akan menciptakan hasil belajar yang maksimal.

---

<sup>85</sup> Eka Primasari, Guru Kelas IV, *Wawancara*, pada tanggal 17 Juli 2017

## **2. Faktor Penghambat Penerapan Metode Dakwah *Bi Al-Hal* di SD Negeri 30 Talang Kelapa**

Ada beberapa faktor yang dapat membuat penerapan metode dakwah *bi al-hal* menjadi kurang maksimal bahkan tidak membuat efek apapun terhadap proses belajar mengajar, antara lain:

### **a. Faktor lingkungan**

Faktor lingkungan masyarakat sekitar sekolah dan tempat tinggal sangat menjadi kendala dalam pembentukan mental dan pemahaman siswa terhadap kegiatan-kegiatan agama. Semakin pesatnya budaya yang masuk di desa Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin, khususnya baik dari dalam maupun luar sangat mempengaruhi sikap siswa, antara budaya sekolah dengan budaya luar yakni lingkungan tempat tinggal terkadang ada yang tidak sesuai dengan sebenarnya.

Faktor lingkungan sekolah yang dapat menjadikan kendala pada penerapan metode dakwah *bi al-hal* itu sendiri, fasilitas yang kadang tidak memadai, mushollah sekolah yang belum ada, ruang keagamaan yang belum ada ditambah lagi dengan masalah internal siswa itu sendiri yang membuat siswa tidak memiliki semangat untuk belajar.

Kegiatan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode dakwah *bi al-hal* mendapat dukungan dari pihak sekolah dan khususnya kepercayaan orang tua terhadap guru di SD Negeri 30 Talang Kelapa

### **b. Faktor situasi dan Kondisi siswa**

Faktor keseriusan siswa yang dapat membangkitkan semangat dan motivasi dalam memperhatikan pesan dakwah yang disampaikan guru, apabila siswa tersebut di dalam dirinya sudah mempunyai tekad yang kuat ingin menjadi orang yang bermanfaat maka akan sangat mudah bagi siswa menerapkan dakwah *bi al-hal* di lingkungan sekitarnya. Begitupun sebaliknya apabila siswa tersebut menganggap penerapan dakwah *bi al-hal* tidak begitu berarti baginya maka itu akan dapat menjadi penghambat keberhasilan metode dakwah *bi al-hal* tersebut.

c. Faktor Keluarga

Faktor keluarga menjadi faktor yang sangat penting dalam mensukseskan penerapan dakwah *bi al-hal*, karna perhatian orang tua terhadap anak dan pengawasan orang tua terhadap perkembangan fisik dan mental anak, orang tua wajib mengetahui apa yang dilakukan anaknya di sekolah begitupun sebaiknya guru harus sering-sering berkomunikasi dengan orang tua siswa yang berkaitan dengan perkembangan anak di rumah, walaupun demikian faktor yang berasal dari internal siswa itu sendiri sering sekali timbul, menurut ibu Eka Primasari mengatakan bahwa:

“Faktor penghambat yang dapat menjadi masalah bagi proses pendidikan itu sendiri adalah faktor orang tua, dimana orang tua kurang memotivasi anak dalam hal belajar, ditambah orang tuanya yang bekerja untuk mencari makan membuat mereka jarang membahas tentang pelajaran apa yang di dapat di sekolah tadi.”<sup>86</sup>

---

<sup>86</sup> *Ibid*

Pengawasan dan motivasi orang tua sangat diperlukan siswa dalam proses belajar mengajar, karna semangat yang diberikan orang tua akan membuat anak gembira, anak merasa bahwa orang tuanya sangat mengharapkan anaknya untuk menjadi lebih baik dari orang tuanya.

d. Faktor ekonomi

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi proses penerapan dakwah *bi al-hal* adalah permasalahan ekonomi, ini merupakan masalah yang klasik yang sering terjadi di daerah-daerah yang tertinggal perekonomiannya di seluruh Indonesia. Untuk itu perlu solusi yang tepat dan cepat, pemerintah sudah membuat program bantuan operasional sekolah dan sekolah gratis 9 tahun yang menjadi salah satu solusi bagi permasalahan di dunia pendidikan Indonesia saat ini.

Masyarakat di lingkungan SD Negeri 30 Air Batu tergolong ekonominya menengah kebawah dan sebagian besar masyarakat bekerja sebagai buruh, akibatnya terdapat beberapa kasus yang ditemukan ternyata ada beberapa anak yang memilih untuk tidak melanjutkan pendidikannya. dikarenakan alasan untuk membantu kedua orang tuanya mencari nafkah. Semua itu terjadi karna kesadaran akan pendidikan yang masih rendah ditambah dengan semangat yang kurang dari anak untuk bersekolah.

Jadi seringkali timbul masalah-masalah yang kompleks yang melibatkan siswa yang berhubungan dengan masalah belajarnya, untuk itu pihak sekolah akan memanggil orang tua siswa untuk mendiskusikan

masalah tersebut dan mencari solusi bersama dengan orang tua siswa. Sejalan dengan apa yang dikatakan bapak Syiam Rianto, bahwa :

“Jika ada siswa yang mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajarnya, kami akan memanggil orang tua atau wali murid dari siswa yang bersangkutan, lalu kami jelaskan kepada mereka permasalahan yang dihadapi anaknya, dengan demikian baik orang tua dan pihak sekolah akan mencari solusi yang tepat untuk memecahkan permasalahan yang di hadapi oleh siswa tersebut, dan kami juga tak henti-hentinya mengingatkan untuk selalu memberikan kepedulian dan motivasi orang tua kepada anaknya”<sup>87</sup>

Dari hasil wawancara di atas bapak Syiam Rianto menjelaskan prosedur pihak sekolah untuk membantu peserta didiknya yang bermasalah dalam hal belajar, karna guru merupakan orang tua di lingkungan sekolah dan guru harus bisa membangun komunikasi yang baik dengan orang tua siswa atau wali murid. Agar, siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah dengan baik, tanpa ada permasalahan yang timbul yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar siswa itu sendiri.

Faktor penghambat penerapan metode dakwah *bi al-hal* ini harus di minimalisir agar penererapan metode dakwah *bi al-hal* bisa berjalan dengan semestinya, didukung dengan kerjasama yang baik antar pihak sekolah dan orang tua siswa yang sama-sama mencari solusi terbaik agar anaknya bisa mengikuti proses belajar mengajar ini dengan sebai-baknya. Dengan hadirnya permasalahan ekonomi ini guru harus melihat kemampuan siswa dalam menerapkan metode dakwah *bi al-hal*, karna tidak setiap siswa mampu menjalankan dakwah *bi al-hal* ini dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>87</sup> Syiam Rianto, Kepala Sekolah, *Wawancara*, pada tanggal 17 Juli 2017

#### e. Sistem Pendidikan yang Belum Merata

Melihat wajah pendidikan Indonesia saat ini, banyak sekali permasalahan-permasalahan yang terjadi mulai dari kualitas guru, sarana dan prasarana yang belum mendukung dan sistem pendidikan yang dipakai, saat ini pemerintah khususnya kementerian pendidikan dan kebudayaan republic Indonesia menerapkan kurikulum 2013 yang bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.

Dengan penerapan kurikulum 2013 yang baru diterapkan beberapa tahun terakhir, guru diminta harus menguasai konsep dari kurikulum 2013 agar guru dapat menjelaskan materi pelajaran yang di pelajari, menurut ibu Eka Primasari mengatakan bahwa :

“Guru harus memulai dari awal lagi dalam penerapan metode belajar, dengan adanya kurikulum 2013 ini, metode mengajar yang biasa akan tidak berjalan baik, padahal guru sudah sangat menguasai kurikulum sebelumnya (KTSP 2006). Ditambah lagi kurikulum 2013 ini masih dalam proses perkembangan”<sup>88</sup>

Dari pernyataan ibu Eka Primasari dapat dilihat bahwa gurupun kurang siap dalam menerapkan kurikulum 2013 ini, walaupun pemerintah melaksanakan pelatihan pembekalan guru di berbagai daerah di Indonesia terkait kurikulum 2013. Tak hanya masalah kurikulum yang di terapkan,

---

<sup>88</sup> Eka Primasari, Guru Kelas IV, *Wawancara*, pada tanggal 17 Juli 2017

namun sarana dan prasarana dalam menerapkan kurikulum 2013 ini masih belum di dapatkan oleh sekolah, contohnya buku pelajaran yang belum diterima di SD Negeri 30 Talang Kelapa, jadi sebagai mengajar sesuai dengan kemampuannya dan memanfaatkan fasilitas seadanya.

#### **D. Metode Dakwah *Bi Al-Hal* sebagai Solusi dalam Proses Belajar Mengajar di SD Negeri 30 Talang Kelapa**

Ada beberapa metode mengajar yang dapat dipilih guru dalam menyampaikan materi pelajarannya, antara lain metode tugas, metode diskusi, metode demonstrasi, metode ceramah, dan lain-lain. Ketika metode yang digunakan tepat dan memberikan rangsangan kepada siswa dalam proses belajar mengajar, proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan menghasilkan pendidikan yang berkualitas.

Salah satu metode yang bisa menjadi solusi bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran adalah metode dakwah *bi al-hal*. Dimana guru melakukan perbuatan nyata yang bisa dilihat dan dirasakan langsung oleh siswa di lingkungan sekolah, karna dalam metode dakwah *bi al-hal* ini guru akan menjadi objek bagi siswanya karna guru akan memberikan contoh langsung dan perbuatan langsung kepada siswanya, untuk itu guru harus memiliki pribadi yang baik agar setiap pemikiran, perkataan dan tindakannya harus sesuai dengan ajaran agama Islam, dan sesuai dengan norma yang ada di lingkungan sekitar. Menurut ibu Eka Primasari bahwa :



“Metode dakwah *bi al-hal* bisa diterapkan dalam proses belajar mengajar, guru akan memberikan contoh langsung melalui tindakannya secara nyata”<sup>89</sup>

Tindakan secara nyata itu akan dirasakan langsung oleh siswa itu sendiri, siswa akan menerapkan apa yang dilihat dan apa yang dialaminya di sekolah dan dibawa ke lingkungan keluarga dan sekitarnya, efek positif yang ditimbulkan dari pembelajaran di sekolah yaitu perubahan sikap maupun perilaku yang ada pada siswa itu sendiri, karna guru selalu memberikan contoh-contoh yang baik, bukan berarti metode belajar yang diterapkan Selama ini kurang baik, menurut ibu Elmiani:

“Kami selaku orang tua sangat mendukung metode belajar yang diterapkan guru SD di sini, karna ketika anak kami pulang kerumah ada beberapa perubahan yang terjadi sedikit demi sedikit anak kami mulai mengerjakan sholat walaupun belum bisa sempurna, anak juga sering nurut dengan apa yang kami sampaikan, intinya kami sangat mendukung dengan metode mengajar yang diterapkan guru di sini.”<sup>90</sup>

Pernyataan ibu Elmiani sangat mendukung dengan metode belajar yang diterapkan guru di SD Negeri 30 Talang Kelapa, selama ini siswa menunjukkan hasil yang positif dari apa yang mereka pelajari di lingkungan sekolah, jadi orang tua sangat yakin dengan guru dan mempercayakan pengawasan perkembangan anaknya ke guru di SD Negeri 30 Talang Kelapa. Karna, siswa sudah menunjukkan hasil yang positif terhadap lingkungannya. Dengan penerapan metode belajar yang sesuai maka siswa akan lebih mudah memahami apa maksud yang disampaikan

---

<sup>89</sup> *Ibid*

<sup>90</sup> Elmiani, Wali Murid, *Wawancara*, pada tanggal 17 Juli 2017

guru dan lebih mudah mengaplikasikannya di dalam kehidupannya sehari-hari, sejalan dengan pendapat orang tua siswa menurut Intan Valentina bahwa :

“Kami sangat paham apa yang disampaikan guru, metode yang digunakan membuat siswa mengerti, dan juga guru bisa mengajak kami bermain sambil belajar.”<sup>91</sup>

Dari pernyataan di atas Intan menyatakan bahwa ia dan teman-temannya sangat paham dan mengerti dengan apa yang dijelaskan oleh guru perihal masalah pelajaran, tidak ada kendala yang serius dihadapi oleh siswa dalam mengikuti kegiatan proses belajar di dalam kelas, karna guru menerangkan dengan sangat baik.

Berdasarkan uraian terdahulu maka dapat dijelaskan bahwa dakwah *bi al-hal* yang dilakukan oleh perangkat SD Negeri 30 Talang Kelapa adalah dalam bentuk keteladanan, baik keteladanan dalam tutur kata maupun contoh perilaku yang baik (*ushwathun hasanah*), karna bagi siswa SD Negeri 30 Talang Kelapa khususnya kelas IV guru masih menjadi sosok yang dicontoh bagi siswa dalam berperilaku sehari-hari.

---

<sup>91</sup> Intan Valentina, Siswa, *Wawancara*, Pada tanggal 17 Juli 2017

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan analisis serta uraian bab-bab sebelumnya tentang penerapan metode dakwah *bi al-hal* di SD Negeri 30 Talang Kelapa kabupaten Banyuasin, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Metode dakwah *bi al-hal* bisa diterapkan di SD Negeri 30 Talang

Kelapa, melalui proses belajar mengajar guru dapat memasukan nilai-nilai ajaran agama yang berbentuk contoh maupun perbuatan nyata, yang dilakukan guru di sekolah yang dapat dilihat dan dirasakan oleh siswa.

2. Faktor-Fktor pendukung dan penghambat penerapan metode dakwah *bi al-hal* di SD Negeri 30 Talang Kepala

- a. Kemampuan guru

Kemampuan guru menjadi hal yang sangat penting dalam penerapan dakwah *bi al-hal*, karna kemampuan yang dimiliki guru akan mempengaruhi proses belajar mnegajar yang terjadi SD Negeri 30 Talang Kelapa.

b. Sarana dan Prasarana yang mendukung

Sarana dan Prasarana yang mendukung mutu pendidikan sangat penting dalam proses belajar mengajar, dengan sarana dan prasarana yang mendukung maka kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan baik, dan guru lebih mudah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa.

3. Metode dakwah *bi al-hal* bisa menjadi solusi dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa di SD Negeri 30 Talang Kelapa, keuntungan yang di dapatkan dalam menggunakan dakwah *bi al-hal* yaitu guru bisa menyampaikan materi pelajaran dengan mudah dan guru dapat mencontohkan perbuatan-perbuatan yang baik dan siswa dapat menerapkan perilaku tersebut dalam kehidupannya. Perilaku tersebut akan menjadi dasar pembentukan karakter pribadi siswa yang Islami yang dimulai sejak kecil.

## **B. Saran-saran**

Dari uraian dan kesimpulan tersebut di atas maka dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepala sekolah SD Negeri 30 Talang Kelapa diharapkan untuk dapat memajukan kualitas dan kuantitas mutu pendidikan di SD Negeri 30 Talang Kelapa, sehingga proses belajar mengajar akan berjalan dengan optimal.
2. Guru harus membangun komunikasi yang baik, baik komunikasi dengan siswa dan komunikasi dengan orang tua siswa, karna dengan terciptanya komunikasi yang baik akan menciptakan proses belajar mengajar yang baik pula.

### 3. DAFTAR PUSTAKA

4. Aliasan, *Strategi Dakwah dalam Mengubah Sikap*, Palembang: NoerFikri Offset, 2016
5. Amin, Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009
6. Asra., dan Sumiati, *Metode Pembelajaran*, Bandung: CV. Wacana Prima, 2014
7. Aziz, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2004.
8. Bungin, M. Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2007.
9. Daulay, Haidar Putra, *Pendidikan Islam Dalam Mencerdaskan Bangsa*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
10. Depag RI. *PBM I B*, 1985.
11. Efenfendi, Muchdin *Psikologi Dakwah* Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2015
12. Hawi, Akmal, *Perkembangan Pemikiran Pendidikan dalam Islam*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006.
13. Raden Fatah Press, 2006.
14. Ismail, Ilyas dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah* Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2013
15. Jalaluddin, H. *Pendidikan Islam Pendekatan Sistem dan Proses* Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2016
16. Jamaludin, *Pembelajar Prespektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

17. Kayo, RB.Khatib Pahlawan, *Manajemen Dakwah* (Jakarta:Sinar Grafika Offset, 2007
18. Kusuma, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer* Bandung: Alfabeta, 2013
19. Luluk Y. R., dan M. Ali dan, *Paradigma Pendidikan Universal di Era Modern dan Post Modern; Mencarai Visi Baru atas Realitas Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
20. Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah, 2015.
21. Marzuki, A. Choiran *Dakwah Bil-Hikmah*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar Offset, 2002.
22. Munir, M, *Metode Dakwah*, Jakarta: Rahmat Semesta, 2006.
23. \_\_\_\_\_, *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2003.
24. Muria, Siti, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000.
25. Nata, Abuddin, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP, 2009
26. Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam “Pendekatan Historis Teoristis dan Praktis”*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
27. Quthub, Muhammad, *Sistem Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Maarif, 1984.
28. Rakhmat, Jalaludin, *Islam Alternatif*. Bandung: Mizan, 2004.
29. Sagala, Syaiful, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, Bandung, CV. Alfabet, 2011

30. Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PRENADAMEDIA,2008
31. Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar* Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada,2012
32. W, Iskandar, *Kumpulan dan Pikiran-pikiran dalam Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 1982.
33. Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2014.
- 34.
35. Sumber Internet :
36. <http://www.wawasanpendidikan.com/2014/10/pengertian-dakwah-menurut-para-ahli.html> diakses pada 12 Januari 2017 pukul 16.46 Wib.
37. [http://www.kompasiana.com/www.pgsd-unesa.ac.id/integrasi-pondidikan-nilai-dalam-membangun-karakter-siswa-di-sekolah-dasar\\_55003e4fa33311d372\\_51\\_04b6](http://www.kompasiana.com/www.pgsd-unesa.ac.id/integrasi-pondidikan-nilai-dalam-membangun-karakter-siswa-di-sekolah-dasar_55003e4fa33311d372_51_04b6) diakses pada 8 Juli 2017 pada pukul 11.00 Wib

## Dokumentasi Penelitian









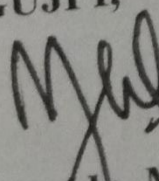
## DAFTAR PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Heru Nugroho  
NIM : 13510022  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Komunikasi Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : **Metode Dakwah *Bi Al-Hal* dalam Proses Belajar Mengajar di SD Negeri 30 Talang Kelapa Kabupaten Bnyuasin**

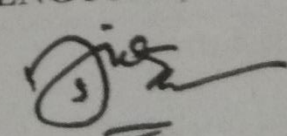
No	Daftar Perbaikan
1	Kata Pengantar
2	Abstrak
3	Isi Skripsi

Paalembang, 12 Oktober 2017

PENGUJI I,

  
Dr. Hamida, M.Ag  
NIP.196610011991032001

PENGUJI II,

  
Rosita Baiti, M.Pd.I  
NIP. 197302262000032002

### Pedoman Wawancara

No	Isi Pertanyaan	Responden yang diwawancarai (reviewer)
1	Metode mengajar apa yang diterapkan di SD Negeri 30 Talang Kelapa?	Kepala Sekolah SD Negeri 30 Talang Kelapa
2	Apakah guru di SD Negeri 30 Talang Kelapa ini memiliki kapabilitas dalam menyampaikan pelajaran kepada siswanya?	Kepala Sekolah SD Negeri 30 Talang Kelapa
3	Bagaimana respon siswa terhadap metode mengajar yang diterapkan guru di SD Negeri 30 Talang Kelapa?	Guru Kelas IV
4	Bagaimana guru menerapkan metode dakwah <i>bi al-hal</i> dalam kegiatan belajar mengajar?	Guru Kelas IV
5	Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam menerapkan dakwah <i>bi al-hal</i> dalam kegiatan belajar mengajar?	Guru Kelas IV
6	Media apa yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa?	Guru Kelas IV
7	Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam menerapkan dakwah <i>bi al-hal</i> dalam kegiatan belajar mengajar?	Guru Kelas IV
8	Apakah metode dakwah <i>bi al-hal</i> bisa menjadi solusi bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa?	Guru Kelas IV
9	Apakah ada kendala yang timbul dari kurikulum 2013 yang di putuskan oleh Kemendikbud?	Guru Kelas IV
10	Pada mata pelajaran apa saja metode dakwah <i>bi al-hal</i> bisa diterapkan dalam proses belajar mengajar?	Guru Kelas IV
11	Apakah guru menjadi panutan atau contoh yang baik bagi siswanya?	Siswa Kelas IV
12	Metode belajar apakah yang diinginkan siswa dalam proses belajar mengajar?	Siswa Kelas IV
13	Bagaimana respon wali murid terhadap metode mengajar yang diterapkan guru di SD Negeri 30 Talang Kelapa?	Wali Murid

**Sumber : Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (2015:46)**

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG  
NOMOR : 499 TAHUN 2017

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S1)  
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS DAKWAH  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Menimbang : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program sarjana (S1) bagi Mahasiswa, maka perlu ditunjuk Tenaga ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa.  
2. Bahwa untuk lancarnya tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD ini memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut.

Mengingat 1. Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional;  
2. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan tinggi;  
3. Keputusan Menteri Agama RI No. 53 Tahun 2015 tentang Organisasi dan tata kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;  
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 62 tahun 2015 tentang statuta UIN Raden Fatah Palembang;  
5. Keputusan Menteri Agama RI No. 27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) Institut Agama Islam Negeri;  
6. Keputusan Menteri Agama RI No. 232 Tahun 1991 yang telah disempurnakan dengan Keputusan Menteri Agama No. 298 Tahun 1993.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN

Pertama Menunjuk sdr. : 1. Dr. Achmad Syarifuddin, M.A NIP : 19731110 200003 1 003  
2. Manalullaili, M. Ed NIP : 19720415 200312 2 012

Dosen Fakultas Dakwah UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

Nama : HERU NUGROHO  
NIM/Jurusan : 13 51 0022/ Komunikasi Penyiaran Islam  
Semester/Tahun : GENAP / 2016 - 2017  
Judul Skripsi : Metode Dakwah Bi al-hal dalam Proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasar Negeri 30 Air Batu Banyuasin

Kedua : Berdasarkan masa studi tanggal 12 bulan April Tahun 2017.  
ketiga : Keputusan ini mulai berlaku satu tahun sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG  
PADA TANGGAL : 12 - 04 - 2017  
AN. REKTOR UIN RADEN FATAH PALEMBANG  
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI



KUSNADI





KEMENTERIAN AGAMA RI  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
 RADEN FATAH PALEMBANG  
 FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. K. H. Dahal Abdin (Koy) No. 1 Km. 3,5 Palembang 50126 Telp. : (0711) 353360 website : www.radenfatah.ac.id

2017-12-18 19:06

Noor : B. 735/Ua.09/V.1/PP.00.9/06/2017 19 Juni 2017  
 Lampiran : 1 ( satu ) berkas  
 Hal : Mohon Izin Penelitian  
 An. Heru Nugroho

Kepada Yth.  
 Kepala SD Negeri 30 Talang Kelapa  
 Kabupaten Banyuasin

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan penulisan karya ilmiah berupa skripsi/makalah mahasiswa kami;

Nama : Heru Nugroho  
 Smt / Tahun : VIII / 2016-2017  
 NIM / Jurusan : 13510022/ Komunikasi Penyiaran Islam  
 Alamat : Jl. Sukareia, Lr. Batu jajar. Rt/Rw. 20/07.  
 Judul : Metode Dakwah Bil Hal Dalam Proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasar Negeri 30 Talang Kelapa.

Sehubungan dengan itu kami mengharapkan bantuan Bapak: untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan penelitian di lingkup lembaga yang Bapak pimpin. sehingga memperoleh bahan bahan yang di perlukan.

Demikianlah, harpan kami dan atas segala bantuan serta perhatian Bapak, kami tatarakan terima kasih.

Dekan,  
  
 Dr. Kusnadi, MA  
 NIP. 197108192000031002





**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUASIN**  
**DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, OLAHRAGA, DAN PARIWISATA**  
**SDN 30 TALANG KELAPA**



TERAKREDITASI: C

NPSN: 10602886

NSS: 101110702886

Alamat: Jln. Simpang Dabuk Panca Jaya RT.14 RW. 05 Desa Sungai Rengit Kode Pos 30781

E-Mail: [sdn30talpa@yahoo.com](mailto:sdn30talpa@yahoo.com) Website: <http://sdn30talpa.sch.id>

**SURAT PERNYATAAN**

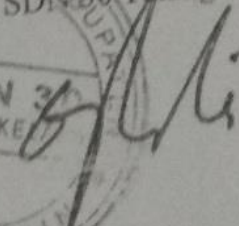
Nomor: 422/141/SDN.30/TK/2017

Menindaklanjuti Surat dari Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang Nomor: B. 735/Un.09/V.1/PP.00.9/06/2017 tentang permohonan izin penelitian.

Pada prinsipnya SDN 30 Talang Kelapa tidak berkeberatan dan setuju atas permohonan izin penelitian atas nama Heru Nugroho, NIM. 1351002, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam.

Demikian disampaikan surat pernyataan ini, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Sungai Rengit, 17 Juli 2017

Kepala SDN 30 Talang Kelapa,  
  
**Syiam Riahto, S.Pd**

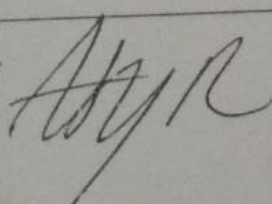
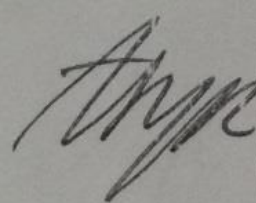
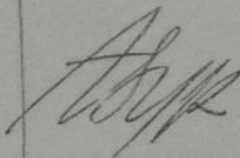
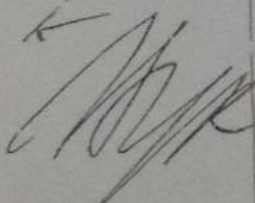
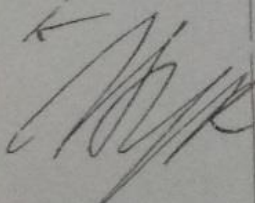


NIP. 196401121989101002



## DAFTAR KONSUL SKRIPSI

**NAMA** : Heru Nugroho  
**NIM** : 13510022  
**FAKULTAS/JURUSAN** : Dakwah / Komunikasi Penyiaran Islam  
**Judul Skripsi** : Metode Dakwah bi al-hal dalam Proses Belajar Menagajar di Sekolah Dasar Negeri 30 Air Batu Kab. Banyuasin  
**PEMBIMBING I** : Dr. Achmad Syarifudin, M.A

No	Hari/Tanggal	Hal Yang di Konsulkan	Paraf
1	21/4/2017	Proposal Skripsi Ace Lanjut Bab I dan Buat APD	
2	20/6/2017	Bab II dan APD - perbaiki Font - Judul Bab - Uraian Bab dan uraian	
3	10/7/2017	Ace Lanjut ke lapangan	 
4	4/8/2017	Bab III - IV Saran -	

## DAFTAR KONSUL SKRIPSI

**NAMA** : Heru Nugroho  
**NIM** : 13510022  
**FAKULTAS/JURUSAN** : Dakwah / Komunikasi Penyiaran Islam  
**Judul Skripsi** : Metode Dakwah bi al-hal dalam Proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasar Negeri 30 Talang Kelapa Kab. Banyuasin  
**PEMBIMBING I** : Dr. Achmad Syarifudin, M.A

No	Hari/Tanggal	Hal Yang di Konsulkan	Paraf
		Saran tentang Bab (diakhir Bab) perlu diberikan uraian agar dapat dipahami	
05	7-8-2017	Acc Bab III - V Buat lembar pengesahan Akhlak, dll	Akhyr
06	8-8-2017	Menyebutkan Dorewin	Akhyr
07	9-8-2017	Acc vi a j u b a n Munagaryh	Akhyr

2017-12-18 19:07



# DAFTAR KONSUL SKRIPSI

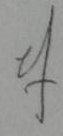
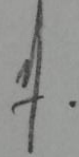
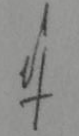
**NAMA** : Heru Nugroho  
**NIM** : 13510022  
**FAKULTAS/JURUSAN** : Dakwah / Komunikasi Penyiaran Islam  
**Judul Skripsi** : Metode Dakwah bi al-hal dalam Proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasar Negeri 30 Air Batu Kab. Banyuasin  
**PEMBIMBING II** : Manalullaili, M.Ed

No	Hari/Tanggal	Hal Yang di Konsulkan	Paraf
5	Selasa/13/17 6	Bab III → Perbaiki sesuai petunjuk! - Tabel 1 - Kegiatan siswa	<i>[Signature]</i>
6	Jumat/16/17 6	Bab III → Acc! lanjut ke bab IV & Pedoman wawancara	<i>[Signature]</i>
7	Selasa 8/17	Bab IV & V Acc! Siap ujian Kompre!	<i>[Signature]</i>



## DAFTAR KONSUL SKRIPSI

**NAMA** : Heru Nugroho  
**NIM** : 13510022  
**FAKULTAS/JURUSAN** : Dakwah / Komunikasi Penyiaran Islam  
**Judul Skripsi** : Metode Dakwah bi al-hal dalam Proses Belajar Menagajar di Sekolah Dasar Negeri 30 Air Batu Kab. Banyuasin  
**PEMBIMBING II** : Manatullaili, M.Ed

No	Hari/Tanggal	Hal Yang di Konsulkan	Paraf
1	7/4/2017	Proposal → Acc! Lanjut Bab I - out line skripsi	
2.	5/5 2017	Bab I & II → perbaiki • Penulisan • Penggunaan bahasa • Tambah teori tentang "penyampaian pesan dim proses belajar mengajar"	
3.	30/5 2017	Bab I & II Masih Perlu perbaiki (Sesuai petunjuk).	
4	9/6 2017	Bab I → OK! Bab II → OK! Lanjut Bab seterusnya	